

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN KEANDALAN
AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA**

***THE INFLUENCE OF BOOK TAX DIFFERENCES AND ACCRUAL
REABILITY TO EARNING PERSISTENCES***

**MUHAMMAD IKHSANUDIN
8335100337**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2014**

ABSTRAK

Muhammad Ikhsanudin, 2014: Pengaruh *Book-Tax differences* dan Keandalan AkruaI terhadap Persistensi Laba.

Pembimbing: (I) Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak.; (II) Diena Noviarini, SE., M.MSi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Book-Tax differences* dan keandalan akrual terhadap persistensi laba melalui tes secara parsial. *Book tax differences* menggunakan proksi dua komponen BTd yaitu normal dan abnormal *book tax differences*. Keandalan akrual menggunakan proksi total akrual untuk mengukur keandalan komponen akrual dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder .Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Jumlah sampel berjumlah 15 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Normal Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 5,4% dan *Abnormal Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat probabilitas sebesar 90.4% *Normal Book-Tax Differences*, *Abnormal Book-Tax Differences* dan keandalan akrual secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat probabilitas sebesar 4%. Koefisien penelitian ini menunjukan nilai sebesar 23.3%. Variabel *Normal Book-Tax Differences* , *Abnormal Book-Tax Differences* dan keandalan akrual hanya dapat menjelaskan persistensi laba sebesar 23.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa *normal* dan *abnormal book-tax differences* dan juga keandalan akrual hanya dapat memberikan informasi mengenai persistensi laba sebesar 23.3%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: *normal book-tax different*, *abnormal book-tax different*, keandalan akrual, dan persistensi laba

ABSTRACT

Muhammad Ikhsanudin , 2014 : *The influence of Book - Tax Accrual Reliability differences and earnings persistence*

Advisors : (I) Tresno Eka Jaya , SE . , M.Ak. ; (II) Diena Noviarini , SE . , M.MSi

This research aims to examine the Book - Tax differences and reliability of accruals to earnings persistence through partial test . Book tax differences using the proxy of two components , namely the normal and abnormal BTD book tax differences . Reliability total accruals accruals using a proxy to measure the reliability of the accrual component in a company . This study uses secondary data . Data collected in this research include corporate financial statement data . The sample of this study is manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2009-2011. The number of samples totaling 15 manufacturing companies that have met the criteria for purposive sampling in this research . This research uses multiple regression analysis .

This study proves that the Book - Tax Differences Normal does not affect earnings persistence with the value of 5.4 % probability level and Book - Tax Differences Abnormal no effect on earnings persistence probability level of 90.4 % Normal Book - Tax Differences , Abnormal Book - Tax differences and reliability of accruals simultaneously affect earnings persistence with 4% probability level . This research the value of coefficient of 23.3 % . Variable Normal Book - Tax Differences , Abnormal Book - Tax accrual Differences and reliability can only explain the persistence of profit of 23.3 % . This indicates that the normal and abnormal book - tax differences and also the reliability of accruals can only provide information about earnings persistence by 23.3 % , while the rest can be explained by other factors .

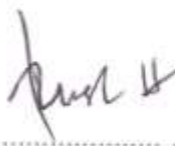




Keywords : normal - tax book differences , abnormal book -tax differences, accrual reliability and earnings persistence

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, SE., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Ketua Penguji		19 Juni 2014
2. <u>Yunika Murdayanti, SE. M.Si., M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 001	Sekretaris		18 Juni 2014
3. <u>Rida Prihatni, SE. Akt. M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Penguji Ahli		18 Juni 2014
4. <u>Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		18 Juni 2014
5. <u>Diena Noviarini, SE., M.MSi</u> NIP. 19751115 200812 2 002	Pembimbing II		19 Juni 2014

Tanggal Lulus : Rabu, 12 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ikhsanudin
No. Reg. 8335100337

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Setelah melewati berbagai halangan dan kendala, skripsi ini dapat terselesaikan. Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan sebagai tanda syukur Penulis kepada Allah SWT, atas segala kesabaran, kekuatan dan kemudahan yang telah diberikan oleh-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung, membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Indra Pahala, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UNJ
3. Nuramalia Hasanah, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi FE UNJ.
4. Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian serta rela meluangkan waktunya untuk membantu penulisan skripsi ini.
5. Diena Noviarini, SE., M.MSi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian serta rela meluangkan waktunya untuk membantu penulisan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak menyumbangkan ilmunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yaitu Ibu Rosi, dan Ayah Subur yang selalu membantu baik doa, dorongan moril, dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Keluarga besar S1 Akuntansi Reguler 2010 serta pihak lain yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasinya kepada Penulis
9. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah Khairul Ikhwan, M. Syamsudin, Garin Prilaksmna, Tazul Arifin, Antoni Nurhudha, Ikhwan Ahmad, Nurul Aisyi, Fitriyani Lestari, Hamdi Putra dan teman-teman lainnya yang sudah berbagi suka duka selama perkuliahan dan tidak akan pernah terlupakan.
10. Berbagai pihak lain yang turut membantu penulis dalam merampungkan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk digunakan dalam perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	14
2.1.1. Persistensi Laba	14
2.1.2. Pengertian Laba	17
2.1.3. <i>Book Tax Differences</i>	20
2.1.4. Keandalan Akrua	27
2.1.5. Teori Keagenan	32
B. Hasil Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Teoretik	38
D. Perumusan Hipotesis	41
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	44
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	44
C. Metode Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
3.1 Populasi	45
3.2 Sampel	45
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
F. Metode Analisis	52
3.1 Uji Statistik Deskriptif	52

3.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.2.1. Uji Normalitas	53
3.2.2. Uji Multikolinieritas	54
3.2.3. Uji Heteroskedastisitas	54
3.2.4. Uji Autokorelasi	55
3.3 Uji Hipotesis	55
3.3.1 Uji T	56
3.3.2 Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	58
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.2.1. Uji Normalitas	63
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas	64
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	69
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	70
C. Pengujian Hipotesis	71
4.2.3.1. Hasil Uji Statistik T	71
4.2.3.2. Hasil Uji Statistik F	73
4.2.3.3. Hasil Koefisien Determinasi	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.2.4.1 Pengaruh <i>Normal Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba	76
4.2.4.1 Pengaruh <i>Abnormal Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba	79
4.2.4.1 Pengaruh Keandalan akrual terhadap Persistensi Laba	82
4.2.4.1 Pengaruh NBTD, ABTD dan Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Implikasi	87
5.3. Saran Penelitian	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Sampel Perusahaan.....	93
2	Hasil Regresi Variabel.....	94
3	Data Variabel NBTD, ABTD, KA dan PL	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu	37
4.1	Jumlah Sampel Penelitian	59
4.2	Uji Statistik Deskriptif	61
4.3	Uji Skewness dan Kurtosis	64
4.4	Uji Skewness dan Kurtosis	65
4.5	Uji Multikolinieritas	66
4.6	Uji Glejser	68
4.7	Uji Durbin-Watson.....	69
4.8	Uji Regresi Linier Berganda	70
4.9	Uji T	72
4.10	Uji F	74
4.11	Uji Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	41

BAB 1

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat dan krisis ekonomi global yang melanda seluruh dunia pada tahun 2008, terutama pada perusahaan sektor manufaktur yang mempunyai banyak bidang usaha dan kompetisi antar perusahaan yang ketat dengan beban operasional perusahaan yang cukup tinggi mengalami kerugian, membuat perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang berasal dari kreditur dan investor sehingga menimbulkan persaingan usaha yang sangat kompetitif dalam upaya perusahaan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan dapat bersaing dengan perusahaan kompetitornya.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan laba harus berkesinambungan setiap periode atau persistensi laba yang berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan (Fanani,2010), untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur maupun investor dan pihak pemerintah Indonesia juga memberikan kemudahan untuk berinvestasi dan memberikan insentif semacam deviden dan kebijakan perpajakan untuk perusahaan – perusahaan terutama asing untuk bertahan di Indonesia, menurut Hatta Rajasa www.medanbisnis.com diakses tanggal 5 Maret 2014, sehingga mendapatkan

kepercayaan para investor atau kreditur untuk perusahaan yang menjalankan bisnis usahanya di Indonesia .

Kepercayaan investor dan kreditur dapat diperoleh jika perusahaan mampu menunjukkan kinerja manajemen yang baik, yang diukur salah satunya dari laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang disebut dengan persistensi laba . Persistensi laba digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba sebagai komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Sehingga laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan cirri laba yang persisten (Noviana Sin ,2012) akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sehingga membuat nilai perusahaan juga bagus tercermin dari perdagangan harga saham terus meningkat, karena penilaian investor terhadap perusahaan bisa dilihat dari pergerakan harga saham yang di transaksikan di bursa efek bagi perusahaan yang sudah *go public*.

Informasi laba yang relevan bagi para pelaku pasar modal akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Tetapi laba yang disajikan oleh perusahaan jangan terdapat rekayasa seperti kasus WorldCom, jadi pihak manajemen mencatat pengeluaran operasional sebagai investasi dengan perbedaan laporan keuangan dan komersial .Perusahaan ini merasa bahwa perlengkapan kantor seperti pulpen dan

kertas sebagai investasi perusahaan dimasa depan, total pengeluaran operasional normal senilai US\$ 3,8 miliar yang diperlakukan sebagai investasi yang dihitung bertahun-tahun. Pada 2001, WorldCom melaporkan laba sekitar US\$ 1,3 miliar, faktanya bisnis WorldCom tidak menguntungkan Menurut Metta Pranata www.finance-detik.com diakses pada tanggal 20 Maret 2014 dan laba yang dicatat tidak berkualitas dan membohongi investornya. Manajemen World.com tidak andal dan relevan dalam pencatatan akuntansi sehingga tidak memiliki keandalan akrual. Laba perusahaan World.com mengalami persistensi laba dengan pengeluaran operasional sebagai investasi masa depan supaya mendapatkan laba yang persisten setiap tahunnya. Padahal laba yang di laporkan pada tahun 2001 hanya rekayasa pencatatan investasi sebagai unsur dari *book tax differences* pihak manajemen untuk menarik minat investor dan kreditur dengan melihat laba yang persisten sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba. Sedangkan laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan Penman (2001, dalam asma 2012) yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan. laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan, dan unsur untuk memprediksi kinerja (Fanani, 2010).

Informasi mengenai laba dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan pada laporan laba rugi sebagai salah satu indikator investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Laporan keuangan juga

bentuk sebuah pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba harus persisten (Fanani, 2010).

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut harus memiliki keandalan akrual dalam laporan keuangannya (Briliane dan Harahap, 2012). Maka dari itu begitu pentingnya laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga rentan dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang membuat laba tidak berkualitas dan laba yang tidak persisten. Seperti yang dilakukan oleh Manajemen PT Kimia Farma Tbk yang terjadi penggelembungan (*mark up*) laba bersih pada laporan keuangan 2001 pada saat itu auditor yang mengaudit laporan keuangan kimia farma menemukan kesalahan pencatatan pihak manajemen keuangan yang disebabkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga terjadi manajemen laba dalam melakukan penyajian laporan keuangan. Manajemen lama PT Kimia Farma,Tbk terlibat dalam upaya memperbaiki *performance* laporan keuangan 2001. Telah terjadi selisih laba bersih Rp 32,668 miliar akibat kesalahan pencatatan laba bersih yang seharusnya Rp 99,594 miliar

menjadi Rp 132,263 miliar menurut Herwid-sapaan Herwitdayatmo www.bumn.go.id diakses pada tanggal 20 Maret 2014.

Suatu laba yang baik merupakan laba yang dapat berkelanjutan untuk periode berikutnya, atau persistensi laba yang diperoleh dari laba operasi masa sekarang untuk direvisi untuk masa yang akan datang. Persistensi laba seingkali digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba, laba yang bermanfaat bagi investor adalah laba yang berkualitas dengan menghasilkan laba secara terus menerus setiap periode. Salah satu ukuran laba adalah persistensi laba, maka laba yang persisten lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan daripada laba yang tidak persisten (Asma, 2011). Maka dari itu dalam penelitian ini akan membahas tentang seberapa besar pengaruh laba yang persisten dalam sebuah perusahaan manufaktur sebagai salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan terhadap investor. Informasi laba yang terkandung dalam *book tax differences* atau perbedaan laba akuntansi menurut standar akuntansi keuangan (PSAK) dan laba fiskal menurut ketentuan umum perpajakan dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Martini dan Persada, 2009).

Terjadinya fenomena *book tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya kecurangan dalam manajemen laba untuk memenuhi pelaporan keuangan perusahaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan memenuhi pembayaran pajak yang tidak berlebihan sehingga tetap dapat memberikan

keuntungan kepada manajer. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Tang, 2006) dalam penelitian (Martini dan Persada, 2009). Terdapat komponen dari *book tax differences* (Tang dan Firth,2012) yaitu normal *book tax differences* (NBTD) dan *abnormal book tax differences* (ABTD). Peneliti akan membahas tentang keduanya dalam penelitian ini karena untuk menilai kualitas laba dengan seberapa persiten laba tersebut harus di lakukan identifikasi dari komponen *book tax differences* yaitu NBTD dan ABTD,. NBTD itu sendiri pengelolaan laba *book tax differences* berdasarkan dengan regulasi yang sudah ditetapkan sebelumnya atau sesuai dengan peraturan yang berlaku,seperti laba akuntansi mengacu kepada standar akuntansi keuangan (PSAK) sedangkan perpajakan mengacu pada ketentuan umum perpajakan yang berada di negara perusahaan tersebut berada, karena di tiap Negara peraturan perpajakannya berbeda dan ABTD itu merupakan merupakan perbedaan yang timbul akibat *Earning Management (EM)* dan *Tax Management (TM)* ,pengelolaan laba *book tax differences* lebih cenderung di dorong oleh pendapatan dan kegiatan pengelolaan pajak oleh pihak manajemen perusahaan (tang dan Firth, 2012).

Book tax differences menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Karena persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba (Jonas dan Blanchet, 2000) dalam (Wijayanti, 2006), maka semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal

persistensi laba perusahaan akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya karena tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam ketentuan umum perpajakan seperti perbedaan pengakuan penyusutan antara peraturan akuntansi keuangan dengan ketentuan pajak (Asma,2012). *Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan (Wijayanti, 2006). Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba,. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik. Dalam penelitian Penman (2001 dalam Martini dan Persada, 2009) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin pada laba tahun berjalan. Informasi yang terkandung dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Hanlon (2005) meneliti bahwa laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba dari sisi persistensi laba

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif andal dan relevan agar dapat bermanfaat bagi penggunaanya dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, seringkali tidak dapat dihindari adanya *trade off* antara kedua karakteristik tersebut dalam penyajian informasi akuntansi (briliane dan harahap, 2012). Dalam pengukuran akrual dalam sebuah informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat berimplikasi negatif terhadap laba yang akan datang atau periode berikutnya, sehingga pembuat standar dan regulasi

diharapkan dapat membuat standar untuk pengukuran akrual yang lebih andal sehingga kebergunaan laporan keuangan dapat meningkat dan bermanfaat bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi. maka dari itu di harapkan informasi akuntansi tersebut lebih dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang sebenarnya tidak terjadi kebohongan atau manipulasi oleh pihak manajemen untuk mendapatkan laba. .Dalam penelitian (Fanani, 2010) mengatakan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar akrual, maka semakin rendah akrual, maka komponen akrual dari *current earning* cenderung terulang lagi atau persisten untuk menentukan laba masa depan karena didasarkan akrual, *defffered* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif, maka dianjurkan dalam penelitian tersebut proksi kualitas akrual memetakan akrual periode sekarang ke dalam arus kas masa lalu, masa sekarang, masa mendatang, penjualan, dan asset tetap. Dalam penelitian (Briliane dan Harahap, 2012) mengatakan pengaruh keandalan akrual pada persitensi laba menunjukan bahwa laba periode berjalan memiliki hubungan positif signifikan dengan laba periode berikutnya. Hasil ini sesuai dengan ekspektasi bahwa laba periode berjalan memiliki persistensi laba yang tinggi karena mengandung komponen arus kas yang memiliki keandalan tinggi selain komponen akrual.. Sementara itu, komponen akrual yang memiliki hubungan signifikan dengan laba periode berikutnya adalah perubahan asset operasi lancar, investasi jangka panjang, dan liabilitas keuangan. Hal ini sesuai prediksi bahwa semakin rendah keandalan suatu komponen akrual, semakin rendah pula persistensi labanya.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dari penelitian sebelumnya, diantara lain penggunaan salah satu pengukuran *book tax differences* yang masih jarang di lakukan penelitian di Indonesia menggunakan model regresi dari (Tang dan Firth, 2012) dengan memasukkan unsur Normal *book tax differences* dan *abnormal book tax differences* Populasi dan sampel dalam penelitian ini sama seperti kebanyakan peneliti di Indonesia yang meneliti tentang *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya dalam penelitian Djameludin dan wijayanti,(2008) menggunakan perusahaan perbankan dalam sampel penelitiannya. Peneliti memilih sampel ini karena pada perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga membuat laba perusahaannya pasti baik dan persistensi labanya tetap terjaga dalam beberapa periode dan membuat untuk menarik minat investor menanamkan modalnya. Dan di pilihnya perusahaan bidang manufaktur, karena industri manufaktur yang paling menguasai sebagian besar perdagangan saham pada Bursa efek Indonesia (BEI).

Dilihat dari latarbelakang yang telah dijelaskan diatas, beberapa variabel dapat mempengaruhi persistensi laba. Dan Berdasarkan konsep tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Book Tax differences* dan Keandalan Akruwal terhadap Persistensi Laba** “

B. Identifikasi Masalah

Berrdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut

1. Perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang membuat perusahaan mencari berbagai cara untuk mendapatkan dana, diperoleh apabila laba perusahaan persisten setiap periodenya untuk bertahan demi keberlangsungan perusahaanya
2. Laba perusahaan World.com mengalami persistensi laba dengan pengeluaran operasional sebagai investasi masa depan supaya mendapatkan laba yang persisten setiap tahunnya. Padahal laba yang di laporkan pada tahun 2001 hanya rekayasa pihak manajemen untuk menarik minat investor dan kreditur dengan melihat laba yang persisten sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba.
3. pentingnya laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga rentan dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang membuat laba tidak berkualitas. Seperti yang dilakukan oleh Manajemen PT Kimia Farma Tbk yang terjadi penggelembungan (*mark up*).
4. Terjadinya fenomena *book tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya kecurangan dalam manajemen laba untuk memenuhi pelaporan keuangan perusahaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan memenuhi

pembayaran pajak yang tidak berlebihan sehingga tetap dapat memberikan keuntungan kepada manajer.

5. Pencatatatan akuntansi dalam pembuatan informasi berupa laporan keuangan kepada investor, kreditur, atau pemilik perusahaan. Pencatatan disini menggunakan pengukuran akrual diharapkan andal dan relevan dalam menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak yang membutuhkannya seperti investor, Sehingga pembuat standar dan regulator lainnya seperti pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat membuat standar pengukuran akrual yang lebih andal sehingga kebergunaan laporan keuangan bagi para penggunaanya dapat meningkat terutama tentang persistensi laba perusahaan dan para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang semakin menggambarkan kinerja perusahaan sebenarnya

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya pembahasan pada latar belakang mengenai persistensi laba dan karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini difokuskan dan ditekankan pada pengukuran persistensi laba melalui *book tax differences* (normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences*) dan keandalan akrual. Dalam penelitian ini berarti mengarah pada dalam memprediksi kondisi persistensi laba suatu perusahaan dilihat dari normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences* dan keandalan akrual

Dengan pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian, diharapkan pembahasan ini ditekankan pada pengukuran *book tax differences* dan keandalan akrual pada perusahaan manufaktur tahun dalam rentan waktu 2008 sampai 2012 dalam periode 2009-2011, data tersebut diambil pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs www.idx.com yang digunakan untuk menganalisis tentang persistensi laba pada perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Normal *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ?
- 2 Apakah Abnormal *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah keandalan akrual memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :

Peneliti berharap dalam penelitian ini akan mampu memberikan wawasan tambahan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan tentang *book tax differences* , keandalan akrual dan persistensi laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi investor:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dengan melihat kualitas laba yang persisten setiap periode dari perusahaan tersebut

2 . Bagi kalangan akademis:

- a. Sebagai salah satu landasan apabila melakukan penelitian yang serupa
- b. Sebagai referensi dalam memprediksi laba masa depan yang memanfaatkan karakteristik data akuntansi
- c. Sebagai untuk menambah pemahaman mengenai manfaat laporan keuangan khususnya laporan laba rugi untuk menilai kualitas laba.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kajian Pustaka

2.1.1 Persistensi Laba

Persistensi laba menurut (Scoot,2006:175) suatu nilai laba yang (*expected value*) diharapkan pada periode mendatang yang dapat terealisasi. Persistensi laba menurut Penman (1992) dalam Wijayanti (2006) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*).

Definisi persistensi laba menurut scoot, (2009 dalam Asma, 2012) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Persistensi laba merupakan salah satu dari pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan masa depan. Laba yang berkualitas adalah laba yang

mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual, aliran kas dan juga perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak yang semuanya berada pada laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi (Harrison , 2012:8) .

IFRS *Framework* dalam Harrison (2012: 9) menggunakan karakteristik kualitatif untuk membuat laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya, terbagi menjadi empat karakteristik kualitatif sebagai berikut :

- a. Dapat Dipahami, berarti bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi
- b. Relevansi, berarti informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif
- c. Reliabilitas, berarti informasi yang tidak dapat diandalkan atau tidak dapat dipercaya jarang ada yang bermanfaat.
- d. Komparabilitas, berarti perbandingan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya

Para peneliti akuntansi telah mengandalkan model-model *time-series* untuk mendapatkan ukuran-ukuran persistensi laba dan untuk membentuk

ekspektasi laba. Tetapi meskipun analisis, manajer, dan investor telah mengandalkan pada model-model *time –series* untuk membentuk ekspektasi laba, masih merupakan suatu hal yang pantas untuk dilakukan penelitian tentang karakteristik-karakteristik ekonomi apakah yang menyebabkan laba menunjukkan perilaku yang begitu persisten. Pantas pula untuk dilihat ukuran-ukuran persistensi yang diperoleh dari model-model *time series* alternative yang memberikan keterkaitan terbaik (Belkaoui, 2007 :158).

Penelitian terdahulu dari Tang dan Firth (2012) menggunakan pengukuran persistensi laba menggunakan laba per lembar saham pada periode berikutnya. Richartson et al (2005 dalam Briliane 2012) menggunakan pengukuran persistensi laba dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) pada periode berikutnya.

Jadi untuk persistensi laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan Sloan (1996) dalam Wijayanti (2006) dalam penelitiannya menggunakan koefisien regresi dari hasil regresi laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan dengan laba akuntansi sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) untuk menguji apakah terdapat persistensi laba dalam data yang diteliti yaitu komponen normal dan abnormal *book tax differences* dan akrual terhadap persistensi laba.

$$PTBI_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 PTBI_t + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\alpha_0 = \text{Konstanta variabel}$$

α_1 = Koefisien regresi

$PTBI_{+1}$ = laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang

$PTBI_t$ = laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang

ε = Error

2.1.2 Pengertian Laba

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaan untuk menarik minat investor ialah laba. Menurut Belkaoui (2007:226) laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran deviden, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan. Menurut Harrison (2012:11) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Sedangkan menurut IAI laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dan menurut FASB dalam SFAC Nomer 6 menyatakan bahwa *comprehensive income* adalah perubahan

dalam ekuitas suatu perusahaan bisnis selama periode yang berasal dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa lain atau kejadian lain yang bukan berasal dari sumber pemilik. Termasuk semua perubahan dalam ekuitas selama periode tertentu kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

Laba dari segi semantik diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran (*wealth*). Menurut Irving Fisher dikutip oleh Yadiati (2007), laba merupakan arus jasa atau aliran kemakmuran, sedangkan modal adalah stock dari kemakmuran (*stock of wealth*). Laba akuntansi dari segi pragmatik (Yadiati, 2007) terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden
- b. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajemen dari suatu perusahaan.

Laba sebagai suatu sarana prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dan peristiwa-peristiwa ekonomi di masa depan. Bahkan pada kenyataannya, nilai-nilai laba masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai saat ini, ternyata dapat bermanfaat di dalam meramalkan nilai masa

depan dari kedua versi laba. Ada lima karakteristik yang terkandung di dalam laba akuntansi (Belkaoui, 2007 :229)

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan postulat atau periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *income* yang memerlukan batasan tersendiri tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan dan laba.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Dari karakteristik laba akuntansi diatas, laba akuntansi dilihat dari laporan keuangan dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan
- b. Laba Operasi adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi
- c. Laba sebelum pajak penghasilan adalah hasil dari laba operasi yang ditambah atau dikurangi dengan pendapatan atau beban

- d. Laba bersih adalah hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan
- e. Laba per saham adalah hasil pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar
- f. Laba komprehensif adalah laba terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi.

Selain laba keuangan komersial, di penelitian ini juga akan membahas laba keuangan fiskal. Laba fiskal merupakan laba yang dapat dari laporan keuangan fiskal yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak. Undang – undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan komersial, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya yang sesuai dengan peraturan pajak (Suandy, 2013: 81)

Jadi laba di penelitian ini yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode yang diharapkan persisten untuk masa mendatang. Untuk dapat menarik minat investor bergabung dengan perusahaan. Dan juga dalam penelitian ini terdapat perbedaan laba keuangan komersial yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan juga laba fiskal yang berdasarkan ketentuan perpajakan

2.1.3 *Book tax differences*

Definisi *Book tax differences* menurut Suandy (2013:87) merupakan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi

komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost againt revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan Negara. Menurut (Mulyono, 2009 :144) *Book tax differences* merupakan perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan antara lain dalam hal penggunaan sistem maupun metode dalam pengakuan biaya maupun penghasilan secara akuntansi komersial dengan akuntansi secara pajak, baik dalam rangka pengakuan pendapatan maupun biaya untuk mendapatkan penghasilan kena pajak.

Book tax differences akan menggunakan rekonsiliasi fiskal, sebagai akibat adanya perbedaan orientasi akuntansi dan pembukuan fiskal yang dilandasi ketentuan pajak atau peraturan perundang-undangan perpajakan. Rekonsiliasi fiskal menurut Agoes (2009: 218) adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan umum perpajakan. Rekonsiliasi ini lebih dimaksudkan untuk meniadakan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang mendasarkan pada SAK dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Waluyo,2012:294) dan tidak terjadi ketimpangan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk terjadinya

harmonisasi antara laporan keuangan dengan ketentuan akuntansi dengan ketentuan pajak terdiri atas tiga pendekatan (Waluyo, 2012: 53) seperti berikut

1. Pada pendekatan pertama, ketentuan pajak secara dominan mewarnai praktik akuntansi. Wajib pajak harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan ketentuan perpajakan tanpa kelonggaran terhadap ketidaksamaan prinsip akuntansi dan ketentuan pajak
2. Pada pendekatan kedua, Wajib pajak bebas menyelenggarakan pembukuannya dengan dasar prinsip dan metode akuntansinya. Laporan keuangan fiskal ini disusun melalui proses rekonsiliasi antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal, sehingga laporan yang dihasilkan dari *extra comptable* tersebut fungsinya hanya sebagai tambahan laporan keuangan komersial.
3. Pada pendekatan ketiga, Ketentuan perpajakan sebagai sisipan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan disusun mengikuti SAK, tetapi apabila terdapat aturan lain dalam akuntansi komersial, maka preferensi diberikan pada ketentuan perpajakan.

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua (Waluyo,2012:296) yaitu :

- a. Perbedaan Waktu (temporer) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan.

- b. Perbedaan tetap (permanen) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari.

Book tax differences sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (Hanlon, 2005). *Book tax differences* dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi dengan total asset. (Hanlon, 2005). Rasio pendapatan pajak pada akuntansi laba dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba (Lev and Nissim 2004; Weber 2008). Lev dan Nissim (2004) memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan BTD. Jackson (2009) dalam Dianwicakasih (2012) melakukan penelitian mengenai manfaat BTD dalam memprediksi *earning growth* dengan membagi total BTD menjadi komponen permanen dan temporer. Dan S. Dhaliwal et al (2008) membuktikan bahwa BTD dapat berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dan dapat menjadi informasi untuk kualitas laba perusahaan

Di dalam penelitian ini, peneliti memasukkan komponen dari *book tax differences* yaitu ada normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences*. Komponen tersebut hampir sama dengan perbedaan waktu atau temporer dan perbedaan tetap. Menurut Tang dan Firth (2012) normal *book tax differences* merupakan menjelaskan perbedaan laba akuntansi dan fiskal

timbul akibat adanya perbedaan peraturan antara GAAP (SAK) dan hukum pajak yang dihitung menggunakan model regresi *book tax differences*. Perbedaan peraturan pencatatan antara akuntansi fiskal dan komersial seperti perbedaan pengakuan pendapatan, beban dan penyusutan antara laporan keuangan komersial dan fiskal tersebut disebut normal BTD. Pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk kepentingan perpajakan, laporan keuangan yang dicatat dengan akuntansi komersial harus dilakukan rekonsiliasi fiskal terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa besar beban pajak yang terhutang. Setelah direkonsiliasi maka akan ketahuan penghasilan kena pajak perusahaan.

Tang dan Firth (2011) meneliti apakah *book-tax different* menggambarkan komponen yang diduga terdapat dalam *book-tax different* yaitu tidak hanya faktor peraturan akuntansi komersial dan fiskal saja, tetapi juga menduga adanya pengaruh manajemen pajak dan laba yang terlibat didalamnya. Perbedaan laba akuntansi komersial dan fiskal yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan manajemen pajak disebut dengan *Abnormal Book-Tax Different* (ABTDs). *Abnormal book tax differences* merupakan perbedaan yang timbul akibat *Earning Management (EM)* dan *Tax Management (TM)* menggunakan sisa dari regresi *book-tax differences* (Tang dan Firth, 2012), seperti meningkatkan pendapatan tetapi membayar pajak yang lebih rendah. Model regresi *normal book-tax different* didapat dari persamaan regresi *book-tax different*. Tang dan Firth (2012) mengembangkan model *book-tax different*

dari penelitian Manzon dan Plesko (2002). Proksi perhitungan *book-tax different* menggunakan *book-tax different model* dimana didalamnya terdapat unsur yang terkait dengan adanya perbedaan akuntansi laba dan fiskal. *Normal book-tax different* akan diestimasi dari nilai yang sesuai dari persamaan *book-tax differences* dan *abnormal book-tax different* dapat menggunakan residual dari persamaan BTD

Unsur yang terkandung dalam proksi BTD model penelitian Tang dan Firth (2011) yaitu (1) Investasi memiliki pencatatan yang berbeda dalam akuntansi dan fiskal seperti pengakuan depresiasi. *Investment* untuk menggambarkan skala pertumbuhan investasi yang berhubungan dengan depresiasi dan amortisasi. (2) *revenue* biasanya manajemen meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya namun dalam fiskal tidak diperbolehkan. Biasanya manajemen melakukan *overstating* pendapatan dan *understating* beban untuk melindungi pihak ketiga, sedangkan untuk pembayaran pajak dilakukan dengan *understating* pendapatan dan *understating* beban. (3) TL dan TLU untuk melihat pendapatan pajak dan kerugian pajak perusahaan. Apabila memiliki kerugian pajak yang nol maka NBTD negatif, tetapi jika mendapatkan kompensasi dari kerugian pajak maka terdapat NBTD positif. (4) TAX_DIFF untuk melihat bagaimana perbedaan pajak antara perusahaan induk dan anak perusahaan, karena penelitian terdahulu (Tang dan Firth, 2011) meneliti perusahaan di Cina yang memiliki *tax rate* yang berbeda antara

perusahaan induk dan anak perusahaan (5) BTD_{t-1} digunakan untuk mengendalikan efek perubahan di tahun GAAP dan peraturan pajak. Berikut persamaan regresi *book tax differences* (Tang dan Firth, 2012) :

$$BTD = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 TAX_DIFF_{it} + \beta_6 BTD_{it-1} + \beta_7 \varepsilon_{it}$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien persamaan regresi

BTD = *Book tax differences*

INV = Perubahan investasi dari *gross property, plant and equipment* dan *intangible asset* dari tahun t-1 ke tahun t;

ΔREV = Perubahan Pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

TL = Nilai kerugian akuntansi

TLU = Nilai kerugian pajak dari perusahaan I ditahun t

TAX_DIFF = Perbedaan tarif pajak antara perusahaan dengan rata-rata tarif pajak konsolidasian

BTD_{it-1} = BTD pada tahun t-1 (periode tahun sebelumnya)

ε = Error

Untuk mencari nilai variabel *abnormal book-tax different* dapat menggunakan residual dari persamaan BTD . Sehingga *normal-book tax different* dapat dihitung sebagai berikut: $NBTD_{it} = BTD_{it} - ABTD_{it}$

2.1.4 Keandalan Akrua

Menurut (Richardson, 2005) keandalan akrua adalah menjelaskan kategori akrua didalam neraca sehingga dapat melakukan penilaian yang terfokus pada kualitas hubungan yang dapat diandalkan pada setiap kategori. Menurut (Hongren,1998) Keandalan akrua adalah menuntut agar informasi akuntansi dapat diandalkan dalam arti bebas dari kesalahan dan bias yang sangat besar dengan mencatat akuntansi dicatat pada saat kejadian transaksi. Akrua yang andal sebagai cerminan akrua yang berkualitas. Para pemakai informasi akuntansi bergantung pada kebenaran informasi tersebut.

Menurut IAI keandalan merupakan agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*realibel*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan harus dibuat secara andal supaya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak membohongi para *stakeholder*. dan calon investor untuk dilihat bahwa laporan keuangannya bagus dengan laba yang cukup persisten. Terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa para investor mempergunakan dengan benar informasi yang ada dalam memperkirakan kinerja laba di masa mendatang (Belkaoui,2007). Kerangka

penyusunan dan penyajian laporan keuangan informasi dikatakan andal apabila memenuhi kelima kriteria berikut :

- a. Penyajian yang jujur adalah informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan
- b. Substansi mengungguli bentuk adalah peristiwa akuntansi yang perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya saja
- c. Netralitas adalah informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
- d. Pertimbangan sehat adalah peristiwa akuntansi ketidakpastian mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam mengambil keputusan akuntansi
- e. Kelengkapan adalah informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya

Definisi akuntansi akrual menurut Harrison (2012: 133) adalah suatu kegiatan mencatat dampak dari suatu transaksi bisnis ketika hal itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan penjualan, atau mengeluarkan beban, akuntan akan mencatat transaksi itu meskipun tidak menerima pembayaran dalam bentuk cash. Menurut Skousen (2001) Akuntansi akrual adalah proses mengoreksi data mentah transaksi ke dalam ukuran

kinerja ekonomi dan kondisi ekonomi sekarang. Proses akrual diperlukan karena perusahaan mengharuskan periode laporan keuangan tepat waktu dan informasi akrual pengukuran kinerja perusahaan yang terbaik dari data arus kas.

Menurut Waluyo (2012:54) dasar akrual adalah pengaruh transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, serta pencatatan akuntansi dilaporkan dalam keuangan pada periode yang bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual ini dapat memberikan informasi kepada para pengguna, tidak terbatas pada transaksi-transaksi masa lalu tetapi menyangkut kewajiban pembayaran kas di masa yang akan datang. Dalam PSAK no.1 (2009) juga menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.

Informasi harus dapat menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan untuk para pengguna laporan keuangan yang andal dengan penyajian yang jujur dan dapat diverifikasi.(Briliane dan Harahap, 2012). Laporan keuangan yang menggunakan metode akrual dan dapat diandalkan atau dipertanggungjawabkan. Hanlon,(2005) dalam penelitiannya akrual menggunakan pengukuran *Pretax accrual* (PTACC) sebagai proksi

komponen laba transitory merupakan item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan yang dihitung laba sebelum pajak dikurangi oleh aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran akrual dari Richardson et al (2005) yang direplikasi oleh (Briliane dan Harahap, 2012) menggunakan tiga aktivitas bisnis dalam klasifikasi komponen akrualnya, yaitu perubahan pada *non-cash working capital* (ΔWC), perubahan pada *non-current operating assets* (ΔNCO), dan perubahan pada *net financial assets* (ΔFIN)

$$\text{Total Akrual} = \Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN$$

ΔWC merupakan perubahan pada aset lancar tidak termasuk kas dan investasi jangka pendek (ΔCOA) dikurangi perubahan pada liabilitas jangka pendek tidak termasuk *short term debt* (ΔCOL)

$$\Delta WC = \Delta COA - \Delta COL$$

Pengukuran akrual dalam ΔWC dinilai mengandung subjektivitas yang tinggi. Hal ini karena aset lancar sebagian besar terdiri dari akun piutang dagang dan persediaan yang diukur dengan tingkat keandalan yang rendah. Dalam penghitungan piutang dagang diperlukan estimasi atas piutang yang tidak tertagih. Selain itu, piutang juga marak digunakan untuk manipulasi misalnya dengan mekanisme pengakuan pendapatan lebih awal. Sedangkan penghitungan persediaan memperbolehkan penggunaan berbagai metode pencatatan dan juga memakai alokasi biaya yang subjektif. Komponen terbesar dalam liabilitas jangka pendek adalah hutang dagang (*account payables*).

Pengukuran hutang dagang secara umum memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Hal ini karena hutang dagang dicatat pada nilai nominal. Diasumsikan perusahaan *going concern* sehingga perusahaan tersebut akan membayar lunas utangnya tersebut. Subyektifitas baru muncul dalam proses estimasi diskon. Namun karena jumlah diskon tersebut dapat diverifikasi pada pemasok kemungkinan adanya kesalahan pengukuran relatif kecil.

ΔNCO merupakan perubahan dari asset tidak lancar, tidak termasuk investasi non-ekuitas jangka panjang dan ($\Delta NCOA$) dikurangi dengan perubahan liabilitas jangka panjang, tidak termasuk *long term debt* ($\Delta NCOL$)

$$\Delta NCO = \Delta NCOA - \Delta NCOL$$

Komponen utama dari $\Delta NCOA$ adalah PPE (*property, plant, and equipment*) dan aset tak berwujud. Subyektifitas yang terjadi terkait dengan PPE dan aset tak berwujud ini pada umumnya berupa penentuan biaya yang dikapitalisasi, pemilihan metode depresiasi/amortisasi, dan jumlah yang harus dihapuskan ketika terjadi penurunan nilai. Komponen dari $\Delta NCOL$ umumnya beragam, contohnya adalah utang jangka panjang, pajak tangguhan, dan *postretirement benefits*. Utang jangka panjang dapat dihitung dengan tingkat keandalan yang tinggi. Sedangkan untuk *postretirement benefit* misalnya menggunakan banyak estimasi dan tidak dapat diukur dengan keandalan yang tinggi.

ΔFIN merupakan perubahan investasi jangka pendek (ΔSTI) dan panjang (ΔLTI) dikurangi dengan perubahan pada *short term debt*, *long term debt*, dan saham preferen (ΔFINL)

$$\Delta\text{FIN} = \Delta\text{STI} + \Delta\text{LTI} - \Delta\text{FINL}$$

Perubahan investasi jangka pendek (ΔSTI) dan liabilitas keuangan (ΔFINL) dapat diukur dengan tingkat keandalan yang tinggi dan pendanaan dari *debt*. Hal ini karena investasi jangka pendek mudah diketahui nilai pasarnya dan liabilitas keuangan dinilai dengan nilai sekarang. Bagi investasi jangka panjang kesalahan pengukuran lebih mungkin terjadi. Termasuk di dalam investasi jangka panjang yaitu piutang jangka panjang dan investasi pada sekuritas. Piutang jangka panjang memiliki potensi kesalahan pengukuran yang tinggi sama seperti piutang jangka pendek sedangkan investasi jangka panjang pada sekuritas biasanya cukup likuid sehingga dapat diukur dengan keandalan yang tinggi.

2.1.5. Teori Keagenan

Perusahaan publik adalah perusahaan yang menjual saham kepada publik, memberikan kepada public kepentingan yang nyata dalam penggunaan yang tepat, hak pengelolaan atas sumber daya perusahaan. Manajer bertindak sebagai agen, stakeholder dan pemegang saham sebagai principal. Penting untuk memahami bahwa hubungan antara pemilik dan manajer sering berakhir dengan informasi yang asimetri antara kedua belah pihak. Informasi asimetri

berarti bahwa manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi entitas daripada pemilik yang tidak ditempatkan. Karena tujuan agen dan principal berbeda, maka akan terdapat konflik kepentingan. Jika kedua belah pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, manajer tidak akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Messier,2006:8)

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan tersebut dirancang sebuah sistem dimana melibatkan kedua belah pihak dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan. Oleh karena itu, diperlukan kontrak kerja yang baik dan jelas antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), sehingga kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward*. Utilitas dan *reward* tersebut didapat dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan.(Jensen dan Mekling,1976 dalam Suwandika dan Astika, 2013)

Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan *level* kompensasinya. Pada model hubungan *principal-agent*, seluruh tindakan (*actions*) telah didelegasikan oleh pemilik

(*principal*) kepada manajer (*agent*). Model hubungan *principal-agent* diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan *level* kompensasinya (Sunarto,2010)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruhnya terhadap persistensi laba, seperti Tang dan Firth (2012) yang membahas tentang normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences* terhadap persistensi laba dan harga saham, hasil dari penelitian tersebut bahwa normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences* yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih *transitory* dan kurang persisten. Briliane dan Harahap yang mereplikasi penelitian Richarson et al (2005) dalam penelitiannya yang menghubungkan keandalan dalam pengukuran akrual dengan persistensi laba dan harga saham. Definisi laba yang dimasukkan dalam penelitian adalah laba operasi setelah depresiasi tanpa memasukkan unsur-unsur non-recurring, seperti *extraordinary items*, *discontinued operations*, *special items* dan *non operating income*. Komponen akrual yang digunakan adalah perubahan *current operating assets*, *non operating assets*, *current operating liabilities*, *non current operating*

liabilities, short term investment, long term investment, dan financial liabilities. Hasil pengujiannya bahwa laba periode berjalan memiliki hubungan positif signifikan dengan laba periode berikutnya. Sementara itu komponen akrual yang memiliki hubungan signifikan dengan laba periode berikutnya adalah *current operating assets, long term investment, dan financial liabilities*., sesuai prediksi laba bahwa semakin rendah keandalan suatu komponen akrual, semakin rendah pula persistensi laba.

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba

Penelitian dari Martini dan Persada (2009) Hasilnya menunjukkan bahwa beda waktu mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan untuk beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *book tax gap*,

kompensasi kerugian memiliki hubungan yang positif terhadap *book tax gap*, aktiva tidak berwujud kotor tidak terbukti memiliki hubungan terhadap *book tax gap*, aktiva tetap kotor terbukti secara statistik memiliki hubungan negatif terhadap *book tax gap*, dan perubahan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan *book tax gap*

Fanani (2010) meneliti tentang faktor-faktor pengaruh penentu persistensi laba. Variabel yang digunakan adalah voladitas arus kas, besaran akrual, voladitas penjualan, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini berhasil memberikan bukti bahwa besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian Asma (2012). Meneliti tentang *book tax differences* dan aliran kas terhadap persistensi laba menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini *book tax differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Penelitian Noviana Sin (2012) . Meneliti tentang *large book tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan arus kas. Dalam penelitian tersebut *book tax differences* sebagai variable pemoderasi. Hasil dari penelitian ini perusahaan dengan *large negative (positive) book tax differences* tidak menunjukkan persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences* dan perusahaan dengan *large negative book tax differences* memiliki persistensi komponen akrual laba yang hampir sama besar dengan perusahaan *small book tax differences*. Dalam

penelitian terdahulu tentang pengaruh persistensi laba mengambil sampel perusahaan manufaktur.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wijayanti (2006)	Analisis Pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual dan arus kas	<p>Variabel dependen : persistensi laba dan harga saham</p> <p>Variabel independen : aliran kas operasi dan laba akrual</p> <p>Variabel moderasi : <i>book tax differences</i></p>	<p>1. <i>Large positive book tax differences</i> secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba</p> <p>2. <i>Large negative book tax differences</i> signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya</p> <p>3. Harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi</p>
2	Tang dan Firth (2012)	<i>Earnings persistence and stock market reactions to the different information in book tax differences</i>	<p>Variabel dependen : persistensi laba dan reaksi pasar saham</p> <p>Variabel Independen : <i>book tax differences</i></p>	normal <i>book tax differences</i> dan abnormal <i>book tax differences</i> yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih <i>transitory</i> dan kurang persisten

3	Briliane dan harahap (2012)	Pengaruh keandalan akrual pada persistensi laba dan harga saham	<p>Variabel dependen : persistensi laba dan harga saham</p> <p>Variabel independen : keandalan akrual</p>	<p>1 bahwa laba periode berjalan memiliki hubungan positif signifikan dengan laba periode berikutnya</p> <p>2. semakin rendah keandalan suatu komponen akrual , semakin rendah pula persistensi laba</p>
4	Martini dan Persada (2009)	Pengaruh <i>book tax gap</i> terhadap persistensi laba	<p>Variabel dependen : persistensi laba dan laba bersih</p> <p>Variabel independen : <i>book tax differences</i></p>	<p>1 Beda waktu mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak.</p> <p>2. Beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih.</p>
5	Fanani (2010)	Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba	<p>Variabel Dependen : persistensi laba</p> <p>Variabel independen : voladitas arus kas, besaran akrual, voladitas penjualan, tingkat hutang, persistensi laba</p>	Besaran akrual , voladitas arus kas dan voladitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba

Sumber :Data diolah oleh penulis dari berbagai jurnal 2014

C. Kerangka Teoritik

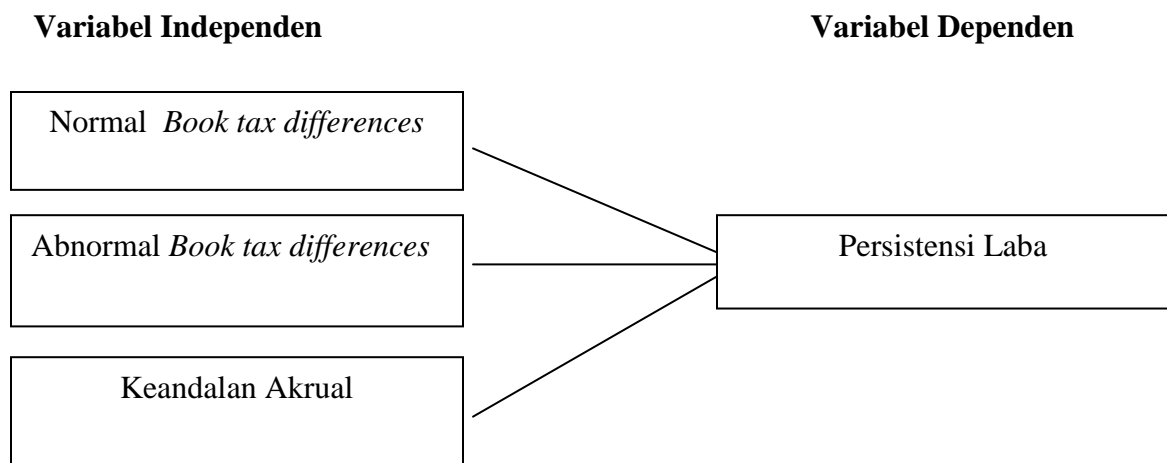
Sebuah penggambaran hubungan antar variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Pelaporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan stakeholder untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi kualifikasi relevansi dan reliabilitas untuk dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. *Book tax differences* (BTD) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba serta bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Faktor-faktor penentu BTD meliputi perencanaan pajak, manajemen laba, kondisi bisnis secara umum. Dalam penelitian ini mereplikasi Tang dan Firth (2012) mengembangkan model regresi untuk menguraikan dua komponen dalam *book tax differences* yaitu normal dan abnormal *book tax differences*. Normal *book tax differences* merupakan suatu keadaan perbedaan yang cenderung berasal dari aturan pelaporan keuangan yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan yang berlaku, sedangkan abnormal *book tax differences* merupakan suatu keadaan merupakan perbedaan yang cenderung lebih mungkin disebabkan oleh

manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, seperti meningkatkan pendapatan tetapi membayar pajak yang lebih rendah (tang dan Firth, 2012). Normal BTM yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan, dengan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba akuntansi dengan memasukkan faktor *non-recurring* pendapatan saat ini (*write-off of goodwill, non deductible expense and tax incentives*) yang mempengaruhi keberlanjutan laba (tang dan Firth, 2012) dan Perbedaan pengakuan pendapatan, beban dan penyusutan antara laporan keuangan komersial dan fiskal mempengaruhi laba suatu perusahaan terdapat gangguan (*noise*) dari perbedaan tersebut tetap relevan.. Abnormal BTM Perbedaan laba akuntansi komersial dan fiskal yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan manajemen pajak Laba saat ini sebagai *prediktif value* yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di laba masa mendatang (Fanani, 2010)

Keandalan suatu laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan menggunakan komponen akrual dapat berpengaruh terhadap laba periode berikutnya. Laporan keuangan harus dibuat secara andal supaya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak membohongi para *stakeholder*. dan calon investor untuk dilihat bahwa laporan keuangannya bagus dengan laba yang cukup persisten. Terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa para

investor mempergunakan dengan benar informasi yang ada dalam memperkirakan kinerja laba di masa mendatang (Belkaoui, 2007). Maka dalam penelitian ini, penulis memakai variabel dependen persistensi laba, sedangkan variabel independen menggunakan komponen *book tax differences* normal *book tax differences*, abnormal *book tax differences* dan keandalan akrual. Maka dari itu dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka teoritik

D. Perumusan Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah, kerangka teoritis dan berdasarkan jurnal utama pada penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

2.1 Pengaruh Normal *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba .

Persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *prediktive value* (Wijayanti, 2006). Persistensi laba sebagai karakteristik nilai relevan dalam model penilaiannya. Normal BTD normal *book tax differences* merupakan menjelaskan perbedaan laba akuntansi dan fiskal timbul akibat adanya perbedaan peraturan antara GAAP (SAK) dan hukum pajak ketentuan umum perpajakan (Tang dan Firth, 2012). Perbedaan pengakuan pendapatan, beban dan penyusutan antara laporan keuangan komersial dan fiskal mempengaruhi laba suatu perusahaan terdapat gangguan (*noise*) dari perbedaan tersebut tetap relevan. Oleh karena itu, persistensi laba merupakan karakteristik kualitatif relevansi. Dengan demikian beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. dengan memilih metode akuntansi dengan meningkatkan laba akuntansi dengan memasukkan faktor *non-recurring* pendapatan saat ini (*write-off of goodwill, non deductible expense and tax incentives*)

H1 : Normal *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba

2.2. Pengaruh Abnormal *book tax differences* terhadap Persistensi Laba

Tang dan Firth (2011) meneliti apakah *book-tax different* menggambarkan komponen yang diduga terdapat dalam *book-tax different* yaitu tidak hanya faktor peraturan akuntansi komersial dan fiskal saja, tetapi juga menduga adanya pengaruh manajemen pajak dan laba yang terlibat didalamnya. Perbedaan laba akuntansi komersial dan fiskal yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan manajemen pajak. Dalam praktik manajemen perusahaan, terdapat teori *agency*, dimana setiap individu bertindak untuk kepentingan pribadinya. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan manipulasi laba dalam laporan keuangan. seperti meningkatkan pendapatan tetapi membayar pajak yang lebih rendah sehingga laba saat ini persisten sebagai bahan *prediktif value* yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di laba masa mendatang (Fanani, 2010), sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Membuat kualitas laba yang dihasilkan rendah akibat manajemen memanipulasi laporan keuangan

H2 : Abnormal book tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba

2. 3. Pengaruh Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba

Laporan keuangan harus dibuat secara andal supaya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak membohongi para *stakeholder*. dan calon

investor untuk dilihat bahwa laporan keuangannya bagus dengan laba yang cukup persisten. Terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa para investor mempergunakan dengan benar informasi yang ada dalam memperkirakan kinerja laba di masa mendatang (Belkaoui, 2007). Para investor cenderung percaya terhadap laba yang dilaporkan tanpa mengecek terlebih dahulu, pemeriksaan akrual dan komponen arus kas dari laba berjalan dapat digunakan untuk mendeteksi harga saham. Persistensi kinerja laba ternyata bergantung pada besaran relatif dari kas dan komponen akrual dari laba. Hasil penelitian (Briliane dan Harahap, 2012) komponen akrual yang memiliki hubungan signifikan dengan laba periode berikutnya atau persistensi laba adalah *current operating assets, long term investment, dan financial liabilities*. Jadi Keandalan akrual mempunyai hubungan dengan persistensi laba

H 3 : keandalan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut,

Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan :

- a. *Normal book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba
- b. *Abnormal book tax differences* dapat mempengaruhi peristensi laba
- c. Keandalan akrual dapat mempengaruhi persistensi laba

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun dalam rentan waktu 2008 sampai 2012 dalam periode 2009-2011

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah

menggunakan dan mengembangkan model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh dua variabel independen pada satu variabel dependen. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan dari dalam rentan waktu 2008 sampai 2012 dalam periode 2009-2011.yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

D. Jenis dan Sumber Data

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama dalam rentan waktu 2008 sampai 2012 dalam periode 2009-2011.

3. 2 Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2012:85), dimana sampel penelitian ini adalah yang

memenuhi kinerja tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009 - 2011
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang pada saat pengamatan memperoleh laba

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang peneliti melakukan teknik observasi untuk mengumpulkannya dan di olah menggunakan *spss* 19. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah

3. 1. Data tertulis

Data-data tentang perusahaan yang diperlukan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2008 sampai 2012 dalam periode 2009-2011.

3.2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

3. 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memiliki berbagai macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, diantaranya sebagai berikut :

- a. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba

- b. Variabel Independen merupakan jenis variabel yang mempengaruhi variabel lain , variabel independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences* (normal BTD dan abnormal BTD) dan keandalan akrual

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1 Persistensi Laba

a. Definisi Konseptual

Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang yang diimpikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (Wijayanti, 2006)

b. Definisi Operasional

Variabel persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan proksi koefisien regresi (α_1) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periodae sekarang yaitu $PTBI_{t+1}$ (*Pretax book income*) (Hanlon,2005)

Regresi persistensi laba sebagai berikut :

$$PTBI_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 PTBI_t + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

α_0 = Konstanta variabel

α_1 = Koefisien regresi

$PTBI_{t+1}$ = laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang

$PTBI_t$ = laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang

ε = Error

3.3.2.. Variabel Independen

3.3.2.1 *Book tax differences*

a. Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua komponen *book tax differences* yaitu normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences*. Untuk normal *book tax differences* merupakan menjelaskan perbedaan laba akuntansi dan fiskal timbul akibat adanya perbedaan peraturan antara GAAP (SAK) dan hukum pajak dan abnormal *book tax differences* merupakan perbedaan yang timbul akibat *Earning Management (EM)* dan *Tax Management (TM)* (Tang dan Firth, 2011)

b Definisi Operasioanal

Penelitian ini menggunakan dua komponen *book tax differences* yaitu normal *book tax differences* dan abnormal *book tax differences*. Sebelum melakukan pengujian komponen BTB maka terlebih dahulu dilakukan regresi dan perhitungan untuk memperoleh variabel ABTD dan NBTD. Untuk mengestimasi ABTD dan NBTD digunakan *residual method* ,dimana total *book-*

tax differences (BTD) diregresikan dengan menggunakan faktor skala investasi pada aset tetap dan aset tak berwujud, pertumbuhan pendapatan, perubahan posisi kerugian pajak, dan kompensasi kerugian. NBTD akan diestimasi dari nilai yang sesuai dari persamaan pertama, sementara ABTD merupakan residual dari persamaan pertama, yaitu: (Tang dan Firth, 2012)

$$BTD = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 TAX_DIFF_{it} + \beta_6 BTD_{it-1} + \beta_7 \varepsilon_{it}$$

Dalam hal ini :

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien persamaan regresi

BTD_{it} = Manfaat (beban) pajak tangguhan dari perusahaan I ditahun t

INV = Perubahan investasi dari *gross property, plant and equipment* dan *intangible aset* dari tahun t-1 ke tahun t;

ΔREV = Perubahan Pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

TL = Nilai kerugian akuntansi

TLU = Nilai kerugian pajak dari perusahaan I ditahun t

TAX_DIFF = Perbedaan tarif pajak antara perusahaan dengan rata-rata tariff pajak konsolidasian

BTD_{it-1} = Manfaat (beban) pajak tangguhan pada tahun t-1

$$\varepsilon = \text{Error}$$

Untuk mencari nilai variabel *abnormal book-tax different* dapat menggunakan residual dari persamaan BTD. Sehingga *normal-book tax different* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NBTDit} = \text{BTD it} - \text{ABTDit}$$

3.3.2.3 Keandalan Akrua

a. Definisi Konseptual

keandalan akrual adalah menjelaskan kategori akrual didalam neraca sehingga dapat melakukan penilaian yang terfokus pada kualitas hubungan yang dapat diandalkan pada setiap kategori (Richardson,2005)

b Definisi Operasional

Keandalan akrual menggunakan tiga klasifikasi akrual adalah perubahan pada *non-cash working capital* (ΔWC), perubahan *non-current operating assets* (ΔNCO) dan perubahan pada *net financial assets* (ΔFIN) (Briliane dan Harahap, 2012)

$$\text{Total akrual} = \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN}$$

Dalam hal ini :

$$\Delta\text{WC} = \Delta\text{COA} - \Delta\text{COL}$$

ΔWC merupakan perubahan pada asset lancar tidak termasuk kas dan investasi jangka pendek (ΔCOA) dikurangi perubahan pada liabilitas jangka pendek tidak termasuk *short term debt* (ΔCOL)

$$\Delta NCO = \Delta NCOA - \Delta NCOL$$

ΔNCO merupakan perubahan dari asset tidak lancar, tidak termasuk investasi non-ekuitas jangka panjang dan *advances* ($\Delta NCOA$) dikurangi dengan perubahan liabilitas jangka panjang, tidak termasuk *long term debt* dan termasuk total *debt* ($\Delta NCOL$)

$$\Delta FIN = \Delta STI + \Delta LTI - \Delta FINL$$

ΔFIN merupakan perubahan investasi jangka pendek (ΔSTI) dan panjang (ΔLTI) dikurangi dengan perubahan pada *short term debt*, *long term debt*, dan saham preferen ($\Delta FINL$)

F. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Untuk mengukur keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini.

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini seperti variabel dependen persistensi laba dan variabel independen

komponen *book tax differences* dan keandalan akrual. Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.(Ghozali,2011:19)

3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas untuk mengetahui data bersifat homoskeditas, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. (Ghozali:2011)

3.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), ”cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 105). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas

3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.
(Ghozali,2011:139)

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.(Ghozali,2011:110)

3.3. Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persistensi Laba

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Normal *book tax differences*

X_2 = abnormal *book tax differences*

X_3 = Keandalan akrual

e = Error

3.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98). Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a ditolak.

3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabelvariabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $Adjusted R^2$ akan bernilai negatif (Ghozali,2011 :97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh variabel *normal* dan *abnormal book-tax differences* dan keandalan akrual terhadap persistensi laba. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari rentan waktu tahun 2008 sampai 2012 dalam tahun pengamatan 2009-2011. Teknik yang digunakan sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 45 sampel untuk tiga tahun pengamatan. Namun, untuk memenuhi kenormalan data, data-data *outlier* tidak digunakan untuk meminimalisir terjadinya data yang bias, sehingga jumlah sampel yang sudah memenuhi kenormalan data dan digunakan untuk uji asumsi klasik selanjutnya berjumlah 43 sampel untuk tiga tahun periode dengan yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Alat pengujian yang digunakan untuk menguji data statistik yaitu SPSS 19. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs yang menampilkan laporan keuangan perusahaan. Data yang

digunakan yaitu informasi dalam neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009 - 2011
2. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember.
3. Memiliki data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang pada saat pengamatan memperoleh laba

TABEL 4.1

KETERANGAN	JUMLAH SAMPEL
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011	134
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember.	(10)
Memiliki data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(46)

Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya	(11)
Perusahaan yang pada saat pengamatan memperoleh rugi pada rentan tahun penelitian	(52)
Jumlah sampel perusahaan	15
Jumlah observasi selama tahun pengamatan (3X15)	45
Sampel perusahaan yang memiliki data outlier	(2)
Jumlah Sampel yang dipakai	43

Sumber data : diolah dari berbagai referensi, tahun 2014

Dari tabel diatas Hasil *sampling* berjumlah 15 perusahaan setiap tahunnya. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga tahun, sehingga jumlah sample keseluruhan adalah 45 sampel untuk tahun 2009-2011. Sampel perusahaan yang memiliki data outlier berjumlah 2 observasi, sehingga membuat sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 sampel untuk tahun periode 2009-2011

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran keseluruhan variabel yang menjadi sampel pada penelitian ini seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians

maksimum, minimum, dan mean. Tabel 4.1 menunjukkan *output* dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PL	45	13.06	-8.74	4.31	-24.85	-0.5523	0.42000	2.81743
ABTD	45	0.4	-0.17	0.23	0.00	0.0000	0.00955	0.06404
NBTD	45	0.22	-0.11	0.11	1.1	0.0244	0.00609	0.04086
KA	45	15.14	-5.88	9.25	75.09	1.6687	0.38865	2.60717
Valid N (listwise)	45							

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas menunjukan bahwa data yang diuji berjumlah 45 sampel.

1. Nilai minimum dari persistensi laba yaitu -0.874 yang berarti bahwa laba yang persisten dari setiap periode rendah. Perusahaan yang memiliki persistensi laba rendah yaitu PT. Alakasa Industrindo Tbk. Nilai maksimum dari persistensi laba yaitu 4.31 yang berarti bahwa laba yang persisten dari setiap periode cukup tinggi karena bernilai positif. Perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi yaitu perusahaan PT. Astra Internasional Tbk.
2. Nilai minimum dari *abnormal book-tax differences* sebesar -0.17 yang berarti bahwa perusahaan memiliki perbedaan pajak akibat manajemen laba dan manajemen pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki *abnormal book-tax differences* rendah yaitu PT. Jaya Pari Steel Tbk.

Sedangkan nilai maksimum dari *abnormal book tax differences* yaitu 0.23 yang berarti bahwa perusahaan memiliki perbedaan pajak berdasarkan hukum pajak dalam laporan keuangan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *abnormal book-tax differences* yang tinggi yaitu PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk. Nilai rata-rata dari *abnormal book-tax differences* sebesar 0.000 yang berarti rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki perbedaan laba dan fiskal yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan manajemen pajak sebesar 0.0000.

3. Nilai minimum dari *normal book-tax differences* sebesar -0.11 yang berarti bahwa perusahaan memiliki perbedaan pajak berdasarkan hukum pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki *normal book-tax differences* yaitu PT. Alakasa Industrindo Tbk Sedangkan nilai maksimum dari *normal book tax differences* yaitu 0.11 yang berarti bahwa perusahaan memiliki perbedaan pajak berdasarkan hukum pajak dalam laporan keuangan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *normal book-tax different* yang tinggi yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Nilai rata-rata dari *normal book-tax different* yaitu sebesar 0.024 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang berdasarkan hukum sebesar 0.024.
4. Nilai minimum dari keandalan akrual sebesar -5.88 yang berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat diandalkan rendah. Perusahaan yang memiliki keandalan rendah yaitu PT Multi Prima

Sejahtera Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari keandalan akrual sebesar 9.25 yang berarti laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat diandalkan cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki keandalan akrual tinggi yaitu PT. Jaya Pari Steel Tbk. Nilai rata-rata dari keandalan akrual sebesar 1.668 yang berarti rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki laporan keuangan yang dapat diandalkan sebesar 1.668

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Syarat dari uji normalitas ini adalah data yang digunakan harus bersifat normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode Skewness dan Kurtosis untuk menguji apakah suatu data telah terdistribusi secara normal.

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan uji normalitas yang menggunakan uji Skewness dan Kurtosis. Hasil perhitungan rasio skewness dan kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ yang berarti data residual berdistribusi normal untuk tingkat signifikansi 0.05 atau 5%

Berikut Hasil Uji Normalitas Sebelum Penghapusan Data Outlier :

Tabel 4.3 Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	45	-1.047	.354	1.179	.695
Valid N (listwise)	45				

Sumber : SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Dilihat dari hasil uji skewness kurtosis pada tabel 4.4, diperoleh hasil seperti berikut:

Rasio Skewness = nilai skewness / $\sqrt{(6/n)}$

$$= -1.047 / \sqrt{(6/45)}$$

$$= -2.867$$

Rasio Kurtosis = nilai kurtosis / $\sqrt{(24/n)}$

$$= 1.179 / \sqrt{(24/45)}$$

$$= 1.614$$

Berdasarkan perhitungan diatas, rasio skewness dan rasio kurtosis mempunyai nilai berturut-turut sebesar -2.867 dan 1.614. Nilai perhitungan tersebut tidak berada antara $\pm 1,96$ dan nilai tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada kasus peneliti, awal perhitungan normalitas memberikan hasil yang menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal sehingga diperlakukan penghapusan data ekstrim melalui metode *Casewise Diagnostics* dan harus

dihilangkan, yaitu data dengan nomer urut 17 untuk PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2011 dan nomer urut 25 untuk PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2011. Hal ini dikarenakan data tersebut memiliki data yang ekstrim dibandingkan data yang lain.

Berikut Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Data Outlier :

Tabel 4.4 Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	43	-.545	.361	-.360	.709
Valid N (listwise)	43				

Sumber : SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Dilihat dari hasil uji skewness kurtosis pada tabel 4.4, diperoleh hasil seperti berikut:

Rasio Skewness = nilai skewness / $\sqrt{(6/n)}$

$$= -0.545 / \sqrt{(6/43)}$$

$$= -1.460$$

Rasio Kurtosis = nilai kurtosis / $\sqrt{(24/n)}$

$$= -0.360 / \sqrt{(24/43)}$$

$$= -0.482$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal karena nilai-nilai tersebut berada diantara -1.96 dan +1.96. Selain dengan metode penghitungan *Zskewness* dan *ZKurtosis*, untuk menentukan uji normalitas peneliti juga menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov* dan Uji *Probability Plot* dalam lampiran yang juga menunjukkan distribusi data secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas ini melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada tabel *coefficient*. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* >0,10 atau *VIF* < 10. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas. Apabila *tolerance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 10 maka maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Uji Multikoloniearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.267	.415		-3.050	.004		
	ABTD	-.602	4.943	-.016	-.122	.904	.998	1.002
	NBTD	15.317	7.705	.269	1.988	.054	.999	1.001
	KA	.414	.121	.461	3.411	.002	.998	1.002

a. Dependent Variable: PL

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* > 0.1 sebesar 0.9976 untuk ABTD, 0.998 untuk NBTD dan 0.999 untuk keandalan akrual 0.998 dan nilai VIF < 10 sebesar 1.002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksaam varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara pertama dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.815	.228		7.947	.000
	ABTD	-3.608	2.717	-.203	-1.328	.192
	NBTD	-5.231	4.235	-.189	-1.235	.224
	KA	-.041	.067	-.095	-.620	.539

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel independen yang diregresikan dengan variabel dependen yang telah di *transform* menjadi absolut memiliki probabilitas lebih dari 5% yaitu sebesar 19.2% untuk *abnormal book-tax different* dan 22.4% untuk *normal book-tax different*. Dan 53.9% untuk keandalan akrual. Dengan demikian, data sampel pada penelitian ini terbebas dari uji heterokedastisitas. Selain menggunakan uji glejser, peneliti juga menggunakan uji *scatterplot* dalam lampiran yang juga menunjukkan bahwa data terbebas heterokedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk bahwa data dapat terbebas atau tidak terhadap uji autokorelasi. Data yang baik yaitu data yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.233	2.08256	1.879

a. Predictors: (Constant), KA, NBTD,ABTD

b. Dependent Variable: PL

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai dW sebesar 1.879 untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel sebesar 43 sampel ($n=43$) dan 3 variabel independen ($k=3$), berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh $dL= 1,3663$ dan $dU= 1,6632$. $4-dU = 2.3368$ Nilai dW terletak diantara $dU < dW \leq 4 - dU$ yang menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh *abnormal* dan *normal book-tax different* terhadap biaya modal ekuitas, berikut hasil dari analisis regresi ditunjukkan pada tabel 4.5:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.267	.415
	ABTD	-.602	4.943
	NBTD	15.317	7.705
	KA	.414	.121

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Dari hasil output diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.267 - 0.602 \text{ ABTD} + 15.317 \text{ NBTD} + 0.414 \text{ KA} - e$$

Dari model persamaan regresi berganda di atas dapat diinterprestasikan bahwa:

- Konstanta sebesar -1.267 menunjukkan bahwa jika variabel independen *abnormal* dan *normal book tax differences* dan keandalan akrual dianggap konstan, maka tingkat persistensi laba sebesar -1.267.

- b. Koefisien variabel ABTD (X_1) sebesar -0.602 yang menunjukkan bahwa ketika ABTD meningkat 1 satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0.602 dengan asumsi variabel lainnya tetap
- c. Koefisien variabel NBTD sebesar 15.317 yang menunjukkan bahwa ketika NBTD meningkat 1 satuan maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 15.317 dengan asumsi variabel lainnya tetap
- d. Koefisien variabel keandalan akrual sebesar 0.414 yang menunjukkan bahwa ketika keandalan akrual meningkat 1 satuan maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.414 dengan asumsi variabel lainnya tetap

B. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian hipotesis melakukan uji t. Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel ABTD, NBTD dan keandalan akrual terhadap persistensi laba. Hasil dari uji ini dikatakan berpengaruh signifikan apabila masing-masing variabel independen nilai signifikansinya terletak dibawah 5% atau 0.05 dan secara statistik $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$, maka hipotesisnya dapat diterima. Setelah dilakukan uji-t, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.267	.415		-3.050
	ABTD	-.602	4.943	-.016	-.122
	NBTD	15.317	7.705	.269	1.988
	KA	.414	.121	.461	3.411

a. Dependent Variable: PL

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

1. Pengujian Hipotesis pertama.

Hasil *output* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *normal book-tax differences* yaitu sebesar 0.054 sehingga hipotesis pertama tidak diterima karena nilai probabilitasnya melebihi nilai probabilitas yang diperbolehkan yaitu $< 5\%$. Selain itu dapat pula dilihat perbandingan $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$. ($2.02269 > 1.988$). Sehingga dapat mengindikasikan hipotesis pertama NBTD memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Jadi tidak mempengaruhi signifikan perbedaan laba akuntansi komersial dan laba fiskal terhadap persistensi laba

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hasil *output* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *abnormal book-tax differences* yaitu sebesar 0.904 sehingga hipotesis kedua tidak diterima karena nilai probabilitasnya melebihi nilai probabilitas yang diperbolehkan yaitu $< 5\%$. Selain itu dapat pula dilihat perbandingan $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$. ($2.02269 > -0.122$). Sehingga dapat

mengindikasikan hipotesis kedua ABTD memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Jadi tidak mempengaruhi signifikan perbedaan laba akuntansi komersial dan laba fiskal karena pengaruh manajemen laba maupun manajemen pajak terhadap persistensi laba

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hasil *output* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel keandalan akrual yaitu sebesar 0.002 sehingga hipotesis ketiga dapat diterima karena nilai probabilitasnya melebihi nilai probabilitas yang diperbolehkan yaitu $< 5\%$. Selain itu dapat pula dilihat perbandingan $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$. ($2.02269 < 3.411$). Sehingga dapat mengindikasikan hipotesis ketiga keandalan akrual memiliki pengaruh terhadap persistensi laba diterima. Jadi mempengaruhi signifikan keandalan komponen akrual terhadap persistensi laba

4.2.4.2. Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Berikut ini uji statistik F dari penelitian ini :

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.472	3	22.824	5.263	.004 ^a
	Residual	169.145	39	4.337		
	Total	237.617	42			

a. Predictors: (Constant), ABTD, NBDT, KA

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara simultan normal *book tax differences*, *abnormal book tax differences* dan keandalan akrual secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat, nilai signifikansi berdasarkan hasil uji f di atas sebesar 0.004 yang terletak dibawah 0.05. Selain dapat dilihat dari signifikansi, uji F ini juga dapat dilihat dari perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk itu dibentuklah hipotesis seperti berikut ini :

Ho : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Ha : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat

Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak dengan derajat kepercayaan 5% maka F_{tabel} sebesar 2.85. Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa F_{hitung} sebesar 5.263.

Dengan derajat kepercayaan sebesar 5% seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ ($2.85 < 5.263$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *normal book tax differences*, *abnormal book tax differences* dan keandalan akrual secara simultan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut hasil *output* dari uji koefisien determinasi

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.233	2.08256

a. Predictors: (Constant), ABTD, NBTD, KA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti tahun 2014

Tabel output di atas menjelaskan bahwa nilai adjusted R square sebesar 23.3%. menunjukkan bahwa nilai variabel independen (*normal book-tax differences*, *abnormal book-tax differences* dan keandalan akrual) hanya dapat menjelaskan 23.3% pengaruh dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen persistensi laba. Sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi penelitian ini.

C. Pembahasan

4.2.4.1 Pengaruh *Normal Book-Tax Different* terhadap Persistensi Laba.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *normal book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ditolak dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diatas. Dari pengujian parsialnya, diketahui bahwa NBTD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 1.988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.054. *Normal book-tax differences* adalah perbedaan laba akuntansi komersial dan laba fiskal yang dipengaruhi adanya perbedaan peraturan perpajakan suatu negara. Manajemen perusahaan menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu tujuan untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip standar akuntansi keuangan (SAK) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (taxable income) atau laba fiskal.

Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda maka dari itu membuat rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak

Penelitian ini tidak sejalan dengan Tang dan Firth (2012) menggunakan data *book tax differences* (BTD) dari Cina yang memisahkan BTD menjadi *normal book tax differences* dan *abnormal book tax differences* yang menyatakan *normal book tax differences* yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih transitory dan kurang persisten. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kewajiban dalam pembayaran pajak akan mengurangi pendapatan perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap jumlah nilai pemegang saham, nilai yang dibagikan tentu akan menurun.

Perbedaan ketentuan perpajakan antara Indonesia dengan Cina yang menyebabkan tidak sejalan penelitian ini. Cina terdapat perbedaan tarif pajak antara perusahaan induk dengan anak perusahaan pada laporan keuangan konsolidasian. Indonesia tidak terdapat perbedaan tarif pajak antara perusahaan induk dengan anak perusahaan pada laporan keuangan konsolidasian, karena Indonesia menggunakan tarif pajak badan tunggal jadi tidak ada perbedaan penetapan tarif pajak antara perusahaan induk dengan anak perusahaannya

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hanlon (2005) dimana Semakin besar *book-tax different* maka semakin kecil persistensi laba semakin rendah kualitas laba. Hal ini dikarenakan kemungkinan untuk menghindari sanksi pajak perusahaan memilih metode akuntansi yang juga memperhatikan peraturan pajak sehingga laporan keuangan kurang dapat memberikan informasi investor tetapi memberikan banyak informasi kepada aparat pajak dalam menjelaskan kondisi (Atwood et al. 2010). Dalam hal ini NBTD tidak dapat memberikan informasi investor untuk mengetahui persistensi laba pada perusahaan karena peneliti mengikuti perhitungan BTD dari Cina yang memisahkan menjadi dua komponen yaitu NBTD dan ABTD.

Pada penelitian ini, *book tax differences* menggunakan perbedaan temporer (Wijayanti, 2006) disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan item pendapatan dan biaya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic*. Dan PABU memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akutansinya. Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metoda akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan metoda depresiasi dan pengestimasian perioda depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain. Sedangkan untuk tujuan pajak, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada perioda yang bersangkutan

4.2.4.2 Pengaruh *Abnormal Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *abnormal book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba ditolak dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diatas. Dari pengujian parsialnya, diketahui bahwa ABTD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar -0.122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.904. *Abnormal book-tax differences* merupakan adanya perbedaan laba akuntansi komersial dan laba fiskal karena pengaruh manajemen laba maupun manajemen pajak, perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk menghindari beban pajak perusahaan, perencanaan pajak menimbulkan biaya observasi manajemen yang tentu meningkatkan biaya sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan tetapi tidak berpengaruh kepada laba periode berikutnya atau persistensi laba.

Hasil ini tidak sejalan juga dengan Tang dan Firth (2012) bahwa ABTD bukti bahwa ABTD berpengaruh terhadap laba. ABTD yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih *transitory* dan kurang persisten. Jadi indikasi manajemen pajak dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Cina yang mengindikasikan terjadinya manajemen laba dan manajemen pajak untuk menghindari beban pajak.berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan di Indonesia manajemen laba dan manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian nilai minimum ABTD perusahaan PT Jaya Pari Steel Tbk sebesar -0.02 tetapi tidak menghindari beban pajak dan labanya tetap persisten di setiap tahunnya. Untuk nilai

maksimum ABTD perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sebesar 0.23 tetapi tidak menghindari beban pajak dan labanya tetap persisten di setiap tahunnya. Hal ini berarti laba yang persisten, manajemen tidak mungkin melakukan manajemen laba dan pajak Tang (2010). BTD_s dapat menggambarkan *abnormal book tax differences* dengan menggunakan indikator manajemen laba dan manajemen pajak Penman (2001) yang menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian (Suwandika dan Astika ,2013) dapat dijelaskan bahwa *large negative book-tax differences* tidak dapat menunjukkan adanya manajemen laba dalam menentukan besarnya laba akuntansi sejalan dengan penelitian ini bahwa manajemen pajak dan manajemen laba tidak dapat menunjukkan adanya persistensi laba akuntansi . Hal ini berarti bahwa manajemen tidak memiliki kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya pos-pos yang mengakibatkan timbulnya manfaat pajak tangguhan seperti penyusutan dan amortisasi. Manajemen hanya mempunyai kewenangan sebatas dalam pemilihan metode penyusutan dan penentuan nilai sisa, sehingga intervensi manajemen untuk menentukan nilai pos tersebut lebih terbatas. Peraturan perpajakan memiliki penentuan khusus untuk aktiva tetap dan aktiva tak berwujud yang ditentukan berdasarkan pengelompokan aktiva tersebut. Perusahaan manufaktur yang beroperasi dibidang industri setiap tahunnya cenderung mengalami perubahan nilai

dari aktiva tetapnya. Hal tersebut dikarenakan adanya pembelian dan penjualan aktiva tetap yang dapat mengakibatkan perbedaan besarnya beban penyusutan menurut akuntansi dan fiskal akan terus terjadi. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal relatif lebih stabil dan tidak akan mempengaruhi laba sebelum pajak tahun depan.

Sedangkan hasil pengujian (Suwandika dan Astika ,2013) dapat dijelaskan bahwa *large positive book-tax differences* dapat menunjukkan adanya intervensi manajemen dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan untuk menentukan besarnya laba akuntansi. Intervensi yang dimaksud bahwa manajemen memiliki kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya pos-pos yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan seperti pemulihan atau penyisihan piutang tak tertagih, pemulihan atau penyisihan atas imbalan kerja karyawan. Sebagian besar sampel yang tergolong *large positive book-tax differences* memiliki perbedaan temporer dari kedua hal di atas. Peraturan perpajakan yang tidak mengakui penyisihan piutang tak tertagih dapat membuat manajemen memanfaatkan hal tersebut. Piutang tak tertagih akan diakui oleh peraturan perpajakan ketika daftar piutang tak tertagih yang dimiliki WP atau wajib pajak diserahkan kepada Dirjen Pajak dan piutang tersebut pada laporan laba rugi komersial telah diakui sebagai beban.

4.2.4.3. Pengaruh Keandalan AkruaI terhadap Persistensi Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa keandalan akrual memiliki pengaruh terhadap persistensi laba diterima dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diatas. Dari pengujian parsialnya, diketahui bahwa keandalan akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 3.411 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa keandalan akrual memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Berarti komponen akrual dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat diandalkan, menyebabkan persistensi laba tinggi dan penyajian dalam laporan keuangan dapat diandalkan sehingga bermanfaat bagi investor. Komponen akrual dapat memberikan masukan kepada investor untuk tidak memperhitungkan persistensi yang berbeda ini sehingga bisa terlalu optimis tentang prospek perusahaan yang memiliki akrual yang tinggi. Komponen akrual yang signifikan dapat meyakinkan investor sistem akrual tidak dimanipulasi oleh manajemen sehingga relevan dihubungkan dengan harga saham. Laba tinggi yang berasal dari komponen akrual yang andal akan lebih persisten

Penelitian ini sejalan dengan Briliane dan Harahap (2012) semakin rendah keandalan suatu komponen akrual, semakin rendah pula persistensi laba, berbanding lurus dengan penelitian ini semakin tinggi keandalan suatu komponen akrual, semakin tinggi pula persistensi laba. Laba tinggi yang berasal dari komponen akrual yang andal akan lebih persisten dibandingkan laba tinggi yang berasal dari komponen akrual yang kurang andal. Hal ini karena tingkat subyektifitas yang lebih

tinggi dalam pengukuran komponen akrual yang kurang andal tersebut dibandingkan komponen akrual yang andal. Hasil lainnya bahwa laba periode berjalan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan laba periode berikutnya. Hal ini sesuai laba periode berjalan memiliki persistensi laba yang tinggi karena mengandung komponen arus kas yang memiliki keandalan tinggi selain komponen akrual. Informasi akuntansi yang kurang andal ini dapat menyebabkan tingginya risiko kesalahan pengukuran dalam penyajian informasi akuntansi.

Sampel perusahaan yang memiliki keandalan akrual yang meningkat setiap tahunnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2009 memiliki keandalan akrual -0.83, meningkat pada tahun 2010 sebesar 0.24 dan meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 2.91. Hal ini berarti perusahaan AISA komponen akrual di dalam laporan keuangan dapat diandalkan

Penelitian ini sejalan dengan Richardson *et al* (2005) menggunakan istilah akrual yang andal sebagai cerminan akrual yang berkualitas, bahwa pengukuran akrual yang kurang andal akan menyebabkan persistensi laba menjadi rendah. Richardson mengelompokkan item-item akrual yang ada di neraca berdasarkan keandalannya yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Misalnya, perubahan aset lancar yang didominasi oleh piutang dan persediaan memiliki keandalan yang rendah. Sementara, perubahan utang lancar yang didominasi oleh utang dagang masuk kategori akrual yang tinggi. Di tengah-tengahnya ada akrual yang memiliki keandalan yang medium, seperti piutang dan utang jangka panjang. Mereka menguji dan menemukan bahwa akrual-akrual yang kurang andal menyebabkan rendahnya persistensi laba. Hasil pengujian

lanjutan menunjukkan bahwa investor gagal mengantisipasi secara penuh rendahnya persistensi laba yang bersumber dari rendahnya keandalan akrual-akrual yang ada dan menyebabkan harga saham mengalami *mispricing*. Dalam penelitian ini, semakin tinggi keandalan suatu komponen akrual, semakin tinggi pula persistensi laba, bahwa pengukuran akrual yang andal akan menyebabkan persistensi laba menjadi tinggi. Akrual yang andal berarti informasi akuntansi dapat diandalkan dalam arti bebas dari kesalahan dan bias yang sangat besar yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengintervensi laporan keuangan. Investor sebaiknya melihat keandalan akrual yang tinggi untuk dapat menentukan persistensi laba, investor menyukai laba yang persisten setiap periode akuntansinya.

4.2.4.4 **Pengaruh *Normal Book Tax Differences*, *Abnormal Book Tax Differences* dan Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba**

Pengaruh normal book tax differences, abnormal book tax differences dan keandalan akrual secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap persistensi laba. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikannya tabel Anova diatas hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang terletak dibawah 5% yaitu 4%.. Adanya kombinasi antara *normal book tax differences*, *abnormal book tax differences* dan keandalan akrual dapat membuka kemungkinan bahwa laba perusahaan saat ini akan terus bertahan untuk laba periode berikutnya atau labanya persisten.

Untuk besarnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen , dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 23.3%. menunjukkan bahwa nilai variabel hanya dapat menjelaskan 23.3% pengaruh dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen persistensi laba Sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi penelitian ini.

Pada penelitian ini variabel independen yaitu *normal book tax differences*, *abnormal book tax differences* dan keandalan akrual secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu persistensi laba. Berarti perbedaan laba komersial dan laba fiskal berdasarkan SAK dan ketentuan perpajakan dengan manajemen laba dan manajemen pajak dan keandalan komponen akrual secara bersama-sama mempengaruhi persistensi laba.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *normal Book-Tax Differences*, *abnormal Book-Tax Differences* dan keandalan akrual terhadap persistensi laba. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Normal Book-Tax Different* terhadap persistensi laba atas pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Perbedaan laba komersial dan fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pencatatan antara akuntansi komersial dan fiskal tidak mempengaruhi kenaikan persistensi laba.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Abnormal Book-Tax Different* terhadap persistensi laba atas pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. *Book tax differences* yang timbul akibat manajemen pajak dan laba tidak terdapat pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh adanya manajemen laba dan pajak tidak dapat mempengaruhi penurunan persistensi laba.

3. Secara parsial terdapat pengaruh antara Keandalan AkruaI terhadap persistensi laba atas pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Komponen akruaI yang disajikan pada laporan keuangan dapat diandalkan dalam arti bebas dari kesalahan dan bias. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan suatu akruaI dapat mempengaruhi kenaikan persistensi laba.
4. *Normal Book-Tax Differences*, *Abnormal Book-Tax Differences* dan keandalan akruaI secara simultan dapat memberikan informasi mengenai persistensi laba dalam laporan keuangan perusahaan sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan perihal populasi dan proksi yang telah diteliti. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. *Normal book tax differences* tidak dapat meningkatkan persistensi laba. Hal tersebut terjadi karena adanya Perbedaan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak, membuat besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kewajiban dalam pembayaran pajak akan mengurangi pendapatan perusahaan. Sehingga laba tidak persisten setiap periodenya. Jadi investor untuk menanamkan investasi di sebuah perusahaan dengan melihat kualitas laba yang persisten tidak hanya

melihat dari normal *book tax differences*, tetapi ada faktor lain yang dapat meningkatkan persistensi laba

2. *Abnormal book tax differences* tidak dapat menurunkan persistensi laba. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan laba akuntansi komersial dan laba fiskal karena pengaruh manajemen laba maupun manajemen pajak, perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk menghindari beban pajak perusahaan, perencanaan pajak menimbulkan biaya observasi manajemen yang tentu meningkatkan biaya sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan tetapi tidak berpengaruh kepada laba periode berikutnya atau persistensi laba. Jadi penelitian ini tidak dapat memberikan bukti peranan *book tax differences* untuk menilai kualitas laba yang persisten melalui praktik manajemen laba dan pajak. Bagi fiskus, penelitian ini dapat memberikan pedoman dalam melakukan pemeriksaan pajak.
3. Keandalan akrual dapat meningkatkan persistensi laba. Hal tersebut terjadi komponen akrual dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat diandalkan, menyebabkan persistensi laba tinggi dan penyajian dalam laporan keuangan dapat diandalkan sehingga bermanfaat bagi investor. Komponen akrual dapat memberikan masukan kepada investor untuk tidak memperhitungkan persistensi yang berbeda ini sehingga bisa terlalu optimis tentang prospek perusahaan yang memiliki akrual yang tinggi. Investor sebaiknya melihat keandalan akrual yang tinggi untuk dapat menentukan persistensi laba, karena investor menyukai laba yang persisten setiap periode.

Bagi manajemen penelitian ini diharapkan dapat member masukan mengenai pentingnya pembuatan standar untuk pengukuran akrual yang lebih andal sehingga kebergunaan laporan keuangan bagi para investor dapat meningkat.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat kualitas laba yang persisten setiap periode

C. Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaitkan masalah *normal* dan *abnormal book-tax differences* dan keandalan akrual tidak hanya terbatas pada persistensi laba karena komponen penilaian investor terhadap kualitas laba tidak hanya persistensi laba antara lain seperti manajemen laba, nilai saham, *Earning Respons Coffisien* (ERC), biaya modal ekuitas dan arus kas masa mendatang (Tang 2011, Tang dan Firth 2012, Hanlon 2005, Wijayanti 2006 dan Richarson,2005) dengan sampel laporan keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah periode tahun penelitian agar hasil penelitian agar lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan juga bisa menggunakan sampel perusahaan .

3. Sebaiknya investor mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba apabila ingin menggunakan *book-tax differences* dan keandalan akrual dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2009. Akuntansi Perpajakan. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Asma, Tuti Nur.2012. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Teory* diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kelima. Buku Kedua.Jakarta : Salemba Empat
- Briliane dan Harahap.2012.Pengaruh Keandalan AkruaI pada Persistensi Laba dan Harga Saham. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Fanani, Zaenal.2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol.7,No.1,
- Ghozali, Imam.2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang.BP Universitas Diponogoro
- Hanlon,M. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accrual, and Cash Flows When Firms have Large Book-tax Differences. The Accounting Review*, 80. March :137-166
- Harrison, Walter, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan diterjemahkan oleh Gina Gania. Edisi Kedelapan. Jilid Satu.Bandung : Erlangga
- Honrngren, et al. 1998.Akuntansi Di Indonesia.Buku Kedua. Jakarta.:Salemba Empat
- Martini, Dwi dan Aulia Eka Persada.2009. Pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.

- Messier, Glover, dan Prawitt. 2006. *Auditing and Assurance Services*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi keempat. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyono, Djoko. 2009. *Akuntansi Pajak*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Andi Offset
- Noviana Sin, Melita. 2012. Pengaruh *Large Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas Pada perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol.1, No4*.
- Richardson, et al. *Accrual Reliability, Earning persistence, and stock prices. Journal of Accounting and Economics* 39, 437-485
- Skousen, dkk.. 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy, Erly. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat
- Sunarto. 2010. Peran Persistensi Laba Terhadap Hubungan Antara Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas . *Kajian Akuntansi*, Hal : 22-38
- Suwandika dan Astika. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): 196-214
- Tang dan Firth. 2012. *Earnings Persistence and Stock Market Reaction to the Different Information in Book-Tax differences: Evidence from China. The International Journal of Accounting, forthcoming*.
- Tang, Tanya. 2010. *Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management?*. SSRN
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta. Salemba Empat

Wijayanti, H.T.2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX.Padang*. K-AKPM 28

Yadiati,Winwin. 2007. Teori akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana

<http://www.MedanBisnis.com> ([Pemerintah Cari Cara Agar Laba Perusahaan Asing Tak Kabur dari RI - Berita Terkini - Harian Medan Bisnis - Membangun Indonesia yang Lebih Baik.htm](http://www.MedanBisnis.com))

diakses tanggal 5 Maret 2014

(<http://finance.detik.com/read/2012/06/11/073614/1937612/6/6/8-kasus-penipuan-saham-terbesar-sepanjang-sejarah>) diakses pada tanggal 20 Maret

(<http://finance.detik.com/read/2012/06/11/073614/1937612/6/6/8-kasus-penipuan-saham-terbesar-sepanjang-sejarah>) diakses pada tanggal 20 Maret

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	AISA
2	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Budi Acid jaya, Tbk.	BUDI
5	Ekadharma International Tbk.	EKAD
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
9	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
10	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
11	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
12	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
13	Prasidha Aneka Niaga tbk.	PSDN
14	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
15	Siantar Top Tbk.	STTP

Lampiran 2

Hasil Regresi SPSS

Uji Kolomogrof-Smirnov

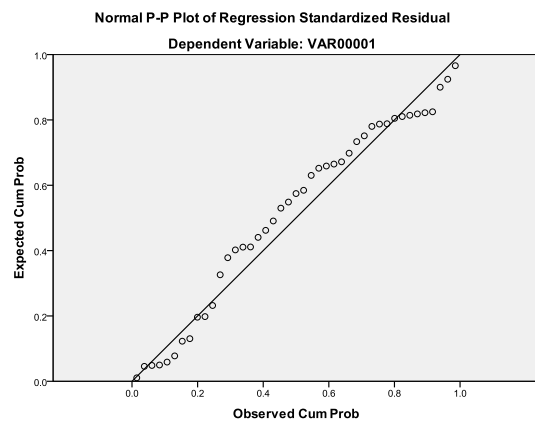
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00680201
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.096
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

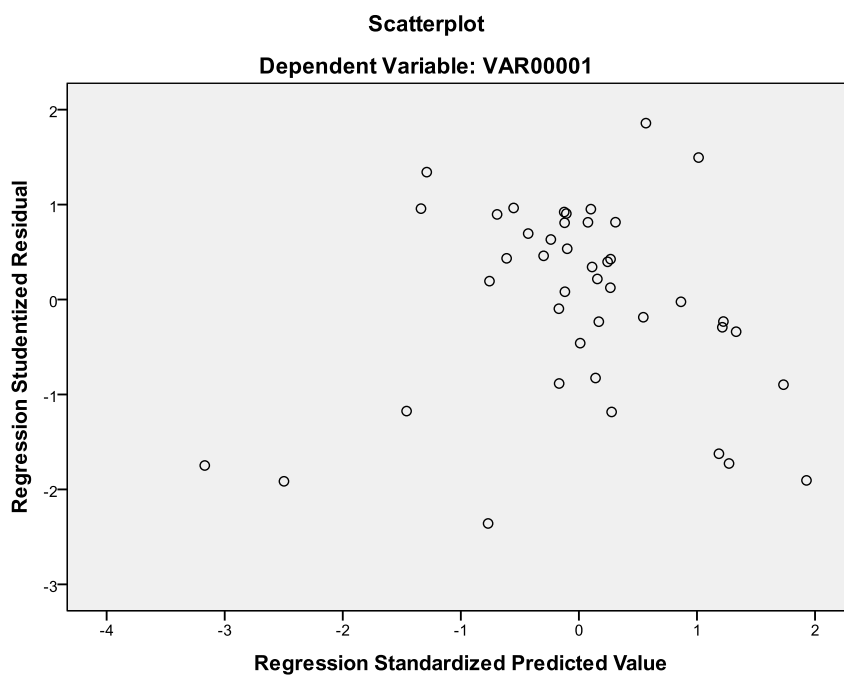
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normal P-Plot



Uji Heterokesenisitas Scatterplot



Lampiran 3

Hasil Perhitungan PL, ABTD, NBTB dan KA

No.	KODE	Tahun	PL	ABTD	NBTB	KA
1	AISA	2009	-0.00	0.01	-0.02	-0.83
2	ALKA	2009	-7.22	-0.01	-0.11	-3.18
3	ASII	2009	0.78	-0.02	0.02	1.04
4	EKAD	2009	-0.79	0.03	-0.02	0.99
5	BUDI	2009	1.79	-0.09	-0.01	3.74
6	ICBP	2009	0.62	0.05	0.06	0.74
7	INDF	2009	0.74	0.03	0.06	0.06
8	JPRS	2009	-1.21	0.01	-0.02	9.25
9	JPFA	2009	0.84	-0.07	0.11	2.48
10	LMSH	2009	-4.42	-0.02	-0.03	-0.88
11	LPIN	2009	-1.96	-0.01	0.02	5.45
12	MRAT	2009	-0.63	-0.02	0.03	0.88
13	PSDN	2009	0.23	0.02	0.08	4.96
14	SMGR	2009	0.98	-0.09	0.02	2.50
15	STTP	2009	-0.21	0.16	0.02	1.67
16	AISA	2010	-0.11	-0.03	0.01	0.24
17	ASII	2010	0.81	-0.01	0.03	-2.56
18	EKAD	2010	-2.28	-0.04	0.04	1.86
19	BUDI	2010	-0.47	0.06	0.06	0.93
20	ICBP	2010	0.88	0.02	0.04	4.87
21	INDF	2010	0.84	0.02	0.05	3.39
22	JPRS	2010	-1.56	-0.17	0.06	0.51
23	JPFA	2010	1.52	-0.02	0.02	1.39
24	LPIN	2010	-6.00	-0.02	0.02	-0.60
25	MRAT	2010	-2.21	-0.08	0.03	0.80
26	PSDN	2010	-2.02	0.05	0.08	3.58
27	SMGR	2010	0.91	0.09	-0.06	3.19
28	STTP	2010	-1.14	0.05	0.03	1.54
29	AISA	2011	0.91	-0.01	0.01	2.91
30	ALKA	2011	4.07	-0.07	0.04	4.09
31	ASII	2011	4.31	0.01	0.02	3.57
32	EKAD	2011	1.29	-0.02	0.03	1.03
33	BUDI	2011	0.65	0.05	0.03	0.18
34	ICBP	2011	0.43	0.01	0.04	1.56
35	INDF	2011	0.38	0.01	0.05	1.53
36	JPRS	2011	1.55	-0.02	0.04	1.27
37	JPFA	2011	0.69	0.03	-0.04	1.93
38	LMSH	2011	1.86	-0.01	0.05	0.99
39	LPIN	2011	-6.92	0.02	0.02	-5.88
40	MRAT	2011	1.51	-0.01	0.03	1.09
41	PSDN	2011	0.17	0.23	0.08	1.60
42	SMGR	2011	0.82	0.03	-0.06	8.56
43	STTP	2011	0.33	-0.07	-0.01	1.89

Lampiran Data NBTD dan ABTD

No.	KODE	Tahun	BTD	ABTD	NBTD
1	AISA	2009	-0.01	0.01	-0.02
2	ALKA	2009	-0.12	-0.01	-0.11
3	ASII	2009	-0.00	-0.02	0.02
4	EKAD	2009	0.02	0.03	-0.02
5	BUDI	2009	-0.09	-0.09	-0.01
6	ICBP	2009	0.11	0.05	0.06
7	INDF	2009	0.08	0.03	0.06
8	JPRS	2009	-0.01	0.01	-0.02
9	JPFA	2009	0.04	-0.07	0.11
10	LMSH	2009	-0.05	-0.02	-0.03
11	LPIN	2009	0.02	-0.01	0.02
12	MRAT	2009	0.01	-0.02	0.03
13	PSDN	2009	0.10	0.02	0.08
14	SMGR	2009	-0.07	-0.09	0.02
15	STTP	2009	0.18	0.16	0.02
16	AISA	2010	-0.01	-0.03	0.01
17	ASII	2010	0.02	-0.01	0.03
18	EKAD	2010	-0.01	-0.04	0.04
19	BUDI	2010	0.12	0.06	0.06
20	ICBP	2010	0.06	0.02	0.04
21	INDF	2010	0.07	0.02	0.05
22	JPRS	2010	-0.11	-0.17	0.06
23	JPFA	2010	0.01	-0.02	0.02
24	LPIN	2010	0.00	-0.02	0.02
25	MRAT	2010	-0.04	-0.08	0.03
26	PSDN	2010	0.13	0.05	0.08
27	SMGR	2010	0.03	0.09	-0.06
28	STTP	2010	0.08	0.05	0.03
29	AISA	2011	0.00	-0.01	0.01
30	ALKA	2011	-0.03	-0.07	0.04
31	ASII	2011	0.03	0.01	0.02
32	EKAD	2011	0.01	-0.02	0.03
33	BUDI	2011	0.08	0.05	0.03
34	ICBP	2011	0.05	0.01	0.04
35	INDF	2011	0.06	0.01	0.05
36	JPRS	2011	0.02	-0.02	0.04
37	JPFA	2011	-0.00	0.03	-0.04
38	LMSH	2011	0.03	-0.01	0.05
39	LPIN	2011	0.04	0.02	0.02
40	MRAT	2011	0.03	-0.01	0.03
41	PSDN	2011	0.31	0.23	0.08
42	SMGR	2011	-0.03	0.03	-0.06
43	STTP	2011	-0.08	-0.07	-0.01

Lampiran Data KA

		$\Delta W C = \Delta C O A - \Delta C O L$			$\Delta N C O = \Delta N C O A - \Delta N C O L$			$\Delta F I N = \Delta S T I + \Delta L T I - \Delta F I N L$			$T A = \Delta W C + \Delta N C O + \Delta F I N$		
No	Kode	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	AISA	0.52	1.01	0.42	(1.16)	1.81	3.11	(0.19)	(2.59)	(0.62)	(0.83)	0.24	2.91
2	ALKA	(6.69)	0.26	2.60	0.76	1.89	4.75	2.75	(1.59)	(3.26)	(3.18)	0.56	4.09
3	ASII	(0.13)	(4.06)	3.38	0.53	2.48	2.21	0.64	(0.98)	(2.03)	1.04	(2.56)	3.57
4	BUDI	1.25	0.47	1.02	0.75	2.51	(0.01)	1.74	(2.05)	(0.83)	3.74	0.93	0.18
5	EKAD	(2.11)	0.56	0.84	4.20	0.74	0.62	(1.10)	0.56	(0.42)	0.99	1.86	1.03
6	ICBP	0.39	3.22	0.22	1.43	(5.71)	4.53	(1.08)	7.36	(3.19)	0.74	4.87	1.56
7	INDF	0.15	3.11	0.30	(0.60)	(0.46)	0.99	0.51	0.73	0.23	0.06	3.39	1.53
8	JPFA	0.73	0.39	0.23	0.56	0.57	3.23	1.19	0.42	(1.53)	2.48	1.39	1.93
9	JPRS	0.26	(0.22)	1.90	3.76	0.68	(0.19)	5.23	0.04	(0.44)	9.25	0.51	1.27
10	LMSH	(0.95)	0.01	0.85	1.61	(0.18)	1.05	(1.54)	0.38	(0.92)	(0.88)	0.22	0.99
11	LPIN	1.74	(0.86)	(6.80)	(1.22)	0.18	0.02	4.93	0.09	0.90	5.45	(0.60)	(5.88)
12	MRAT	0.74	0.61	1.12	0.11	0.07	0.59	0.03	0.12	(0.62)	0.88	0.80	1.09
13	PSDN	2.94	2.62	2.12	3.07	2.86	(0.62)	(1.05)	(1.89)	0.09	4.96	3.58	1.60
14	SMGR	(0.88)	0.49	4.33	2.26	5.50	6.54	1.12	(2.80)	(2.31)	2.50	3.19	8.56
15	STTP	(1.28)	1.57	(0.07)	0.33	0.84	5.09	2.61	(0.86)	(3.13)	1.67	1.54	1.89

Lampiran data PL

No	Kode	PL		
		2009	2010	2011
1	AISA	(0.0007)	(0.1075)	0.7719
2	ALKA	(7.2210)	(8.7421)	12.4661
3	ASII	0.7775	0.8116	0.9262
4	BUDI	1.7937	(0.4685)	12.4535
5	EKAD	(0.7880)	(2.2834)	2.0964
6	ICBP	0.6165	0.8762	0.9283
7	INDF	0.7390	0.8372	1.0171
8	JPFA	0.8355	1.5164	0.6869
9	JPRS	(1.2089)	(1.5608)	9.2469
10	LMSH	(4.4192)	(6.8510)	1.7841
11	LPIN	(1.9572)	(6.0013)	4.1429
12	MRAT	(0.6253)	(2.2094)	2.3966
12	PSDN	0.2317	(2.0167)	2.0155
14	SMGR	0.9752	0.9054	0.8199
15	STTP	(0.2141)	(1.1434)	1.3493

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Ikhsanudin. Lahir di Bekasi, 9 September 1992. Orang tua penulis bernama Subur dan Rosi. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memiliki dua saudara laki-laki (Kakak) bernama Iman dan Iqbal. Bertempat tinggal di Jl. Melati 11 Rt. 06/05 No. 84, Bekasi Utara, Jawa Barat.

Penulis menempuh tingkat pendidikan formal yaitu SD Mutiara 17 Agustus, SMP Muhammadiyah 28 Bekasi dan SMA Mutiara 17 Agustus. Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2010.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi di kampus selama dua sampai tiga tahun di awal perkuliahan yaitu sebagai anggota divisi Dana dan Usaha di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi serta menjadi anggota Dept Olahraga BEM FE di Fakultas Ekonomi UNJ. Selain aktif dalam kelembagaan, penulis juga aktif dalam kegiatan lain seperti panitia Masa Pengenalan Akademik Jurusan Akuntansi (2011) dan Fakultas Ekonomi (2012),.